

**ANALISA DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
LELE “SUMBER LANCAR” KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN
BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**MASMUK
NIM.125080401111039**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISA DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
LELE “SUMBER LANCAR” KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN
BLIMBING KOTA MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**MASMUK
NIM.125080401111039**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

SKRIPSI

**ANALISA DINAMIKA KELOMPOK PADA KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN
LELE “SUMBER LANCAR” KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN
BLIMBING KOTA MALANG**

Oleh:

MASMUK
NIM.125080401111039

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 15 November 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No :
Tanggal :

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I

Menyetujui,
Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP.19650717 199103 1 006
Tanggal:

(Dr. Ir. Edi Susilo, MS)
NIP.19591205 198503 1 003
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

Dosen Penguji II

(Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP)
NIP.19630511 198802 1 001
Tanggal:

(Wahyu Handayani. S.Pi, MBA, MP)
NIP.19750310 200501 2 001
Tanggal:

Mengetahui,
Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP :19610417 199003 1 001
Tanggal:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Skripsi yang saya tulis tentang “Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar” Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (*plagiasi*), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, November 2016

Mahasiswa

MASMUK
NIM.125080401111039

RINGKASAN

MASAMUK (125080401111039). Penelitian Skripsi tentang Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele "Sumber Lancar" di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing, Kota Malang (Dibawah Bimbingan **Dr.Ir. Anthon Efani, MP** dan **Dr. Ir Mimit Primyastanto, MP**)

Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Menganalisis penerapan dinamika kelompok dalam kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar". 2). Menganalisis faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok dalam mensejahterakan kelompok pembudidaya "Sumber Lancar". 3). Menganalisis keadaan masyarakat pembudidaya ikan Lele sebelum dan sesudahnya adanya kelompok pembudidayaan Lele "Sumber Lancar" di kelurahan Balearjosari kecamatan Blimbing, kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Belimbing, Kota Malang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Metode analisa data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. analisis deskriptif kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data aspek dinamika kelompok didapatkan dari hasil wawancara dan pernyataan kuisioner. Sedangkan untuk analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data aspek dinamika kelompok yang meliputi: Tujuan kelompok, struktur kelompok, tekanan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, dan keefektifan kelompok. Pengambilan sampel menggunakan metode populasi sampel yang kemudian akan di scoring atau diberikan penilaian skor pada tiap aspek dinamika kelompok.

Tujuan kelompok mendapatkan total skor atau nilai sebesar 210, sehingga berada pada katagori sangat baik. Tujuan kelompok sangat baik dan sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai oleh anggota kelompok. Tujuan kelompok dibentuk atas dasar kesepakatan anggota kelompok dan ditetapkan secara tertulis didalam anggaran besar kelompok sehingga setiap anggota mengetahui rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Struktur Kelompok berada pada kategori sangat baik yaitu mendapat nilai skor sebesar 204. Kejelasan struktur kelompok membuat anggota kelompok bekerja atau berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Pembagian struktur pada kelompok budidaya ikan Lele "Sumber lancar" ini didasarkan pada kesepakatan anggota dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fungsi Kelompok mempunyai katagori sangat baik yaitu skor sebesar 203. Hal ini berarti bahwa kelompok pembudidaya selalu memberikan dan menyebarkan informasi kepada anggotanya, kelompok pembudidaya selalu memberitahukan/mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota, kelompok pembudidaya selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok, kelompok pembudidaya selalu memberikan keleluasaan kepada anggota untuk

mengembangkan dan menyebarluaskan ide/gasasan, kelompok pembudidaya selalu mengajak seluruh anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kelompok pembudidaya selalu terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan.

Pembinaan Kelompok mendapatkan nilai skor sebesar 194, maka pembinaan kelompok termasuk ke dalam kategori baik. Hasil dilapang kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" melakukan fungsi pembinaan yang aktif dapat dilihat dari beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari awal terbentuknya kelompok sampai sekarang. Pelatihan tersebut dengan cara mengundang praktisi dari instansi terkait dan dengan cara memenuhi undangan yang diberikan oleh instansi atau lembaga yang menyediakan pelatihan.

Kekompakan Kelompok mendapatkan skor atau nilai sebesar 229, maka kekompakan kelompok termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kekompakan kelompok yang terbentuk sangat baik. Pembentukan kelompok pembudidaya yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab di antara anggota.

Suasana Kelompok mendapatkan nilai atau skor total sebesar 174. Sehingga menunjukkan kategori yang baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok pembudidaya yang sangat akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan, terdapatnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua anggota dan untuk mencapai tujuan bersama kelompok memberikan kebebasan kepada anggota untuk berkembang.

Tekanan Kelompok mendapatkan total nilai skor sebesar 185, maka termasuk ke dalam kategori baik. Tekanan kelompok dapat memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan kelompok, namun terkadang juga dapat menimbulkan konflik. Sehingga diperlukan komunikasi yang baik agar tekanan maupun saran yang diberikan tidak menimbulkan konflik. Tekanan dapat diberikan berupa penghargaan, saran maupun hukuman sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kelompok untuk mencapai tujuan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat memberikan kepuasan anggota kelompok.

Keefektifan Kelompok mendapatkan total nilai skor sebesar 148, maka termasuk ke dalam kategori yang baik. Efektifitas kelompok yang baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, dimana efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

saran yang dapat peneliti berikan untuk Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Sumber Lancar yaitu: Meningkatkan pembinaan kelompok dengan meningkatkan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Meningkatkan jiwa yang ramah dan fasilitas yang memadai dalam kelompok agar suasana kelompok dan usaha mampu berjalan dengan kondusif. Tekanan kelompok perlu ditingkatkan agar kinerja kelompok semakin efektif dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing sehingga dapat meningkatkan produktivitas kelompok untuk mencapai tujuan. Meningkatkan Keefektifan kelompok agar produktivitas meningkat dan sesuai tujuan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan laporan Skripsi yang berjudul “Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar” Kelurahan Balearjosari Kecamatan Belimbing Kota Malang.

Dalam menyusun laporan Skripsi ini tentu tidak sedikit hambatan yang saya hadapi. Namun kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Skripsi berjalan dengan baik atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari orang tua maupun dosen–dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang yang memberikan fasilitas kuliah untuk dapat menunjang proses kegiatan penelitian skripsi.
2. Wahyu Handayani,S.pi, MBA, MP selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan dan Dr.Ir.Nuddin Harahap MP selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan.
3. Dr. Ir. Anthon Efani, MP selaku dosen pembimbing I dan Dr. Ir. Mimit Primyastanto, MP selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan nasehat yang telah diberikan.
4. Orang tua kami tercinta, Bapak Agus Sardi dan Bu Hj. Aisyah Sadeli yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta
5. Teman–teman Kontrakan Jln. Joyosari Gg. 1 no. 25B Merjosari yang telah membantu selama penyusunan laporan skripsi berlangsung.

Semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Amin.

Malang, November 2016

Penulis

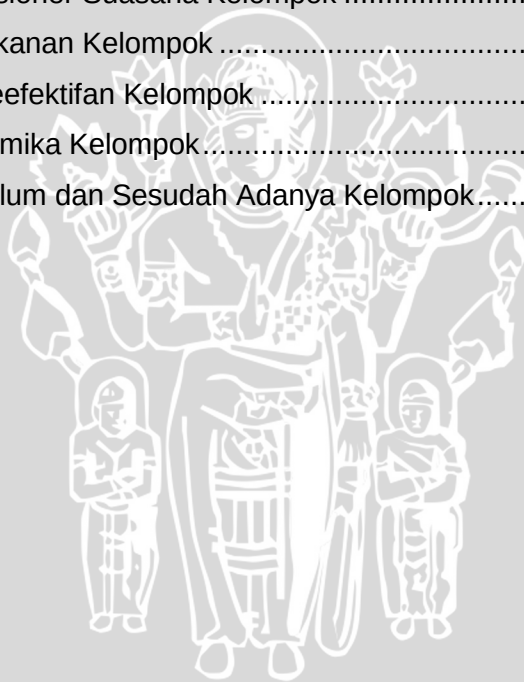
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Pengertian Kelompok.....	6
2.3 Pengertian Dinamika Kelompok.....	6
2.4 Unsur Dinamika Kelompok.....	8
2.4.1 Tujuan Kelompok (<i>Group Goal</i>).....	8
2.4.2 Struktur Kelompok (<i>Group Structure</i>).....	9
2.4.3 Fungsi Tugas (<i>Task Function</i>).....	10
2.4.4 Pembinaan Kelompok (<i>Group Building</i>).....	11
2.4.5 Kekompakan Kelompok (<i>Group Cohesiveness</i>).....	11
2.4.6 Suasana Kelompok (<i>Group Atmosphere</i>).....	12
2.4.7 Tekanan Kelompok (<i>Group Pressure</i>).....	12
2.4.8 Efektivitas Kelompok (<i>Group Effectiveness</i>).....	13
2.4.9 Maksud Terselubung (<i>Hidden Agenda</i>).....	14
2.5 Perilaku Kepemimpinan.....	14
2.6 Kesejahteraan Keluarga.....	15
2.7 Definisi Operasional.....	18
2.8 Penjelasan Jawaban Responden.....	19
2.9 Kerangka Pemikiran.....	21
3. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Metode dan Jenis Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel.....	24

3.4 Sumber Data	25
3.4.1 Data Primer	25
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi	26
3.5.2 Wawancara	27
3.5.3 Kuisisioner	28
3.5.4 Dokumentasi	28
3.6 Analisis Data	28
3.6.1 Deskriptif Kualitatif	29
3.6.2 Deskriptif Kuantitatif	29
3.6.3 Sistem Skor (<i>Scoring System</i>)	29
3.7 Prosedur Analisis Kualitatif, Kuantitatif dan <i>Scoring System</i>	30
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis	33
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	34
4.1.3 Keadaan Umum Perikanan	35
4.1.4 Sejarah Berdirinya Kelompok	35
4.1.5 Tenaga Kerja dan Struktur Organisasi	37
4.2 Dinamika Kelompok	38
4.2.1 Tujuan Kelompok	39
4.2.2 Struktur Kelompok	41
4.2.3 Fungsi Kelompok	44
4.2.4 Pembinaan Kelompok	45
4.2.5 Kekompakan Kelompok	47
4.2.6 Suasana Kelompok	49
4.2.7 Tekanan Kelompok	52
4.2.8 Keefektifan Kelompok	53
4.2.9 Tingkat Kedinamisan Kelompok Pembudidaya	55
4.3 Pengaruh Dinamika Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok	58
4.4 Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Pembudidaya	59
4.5 Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Pembudidaya ikan	62
4.6 Implikasi Hasil Penelitian	63
5. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

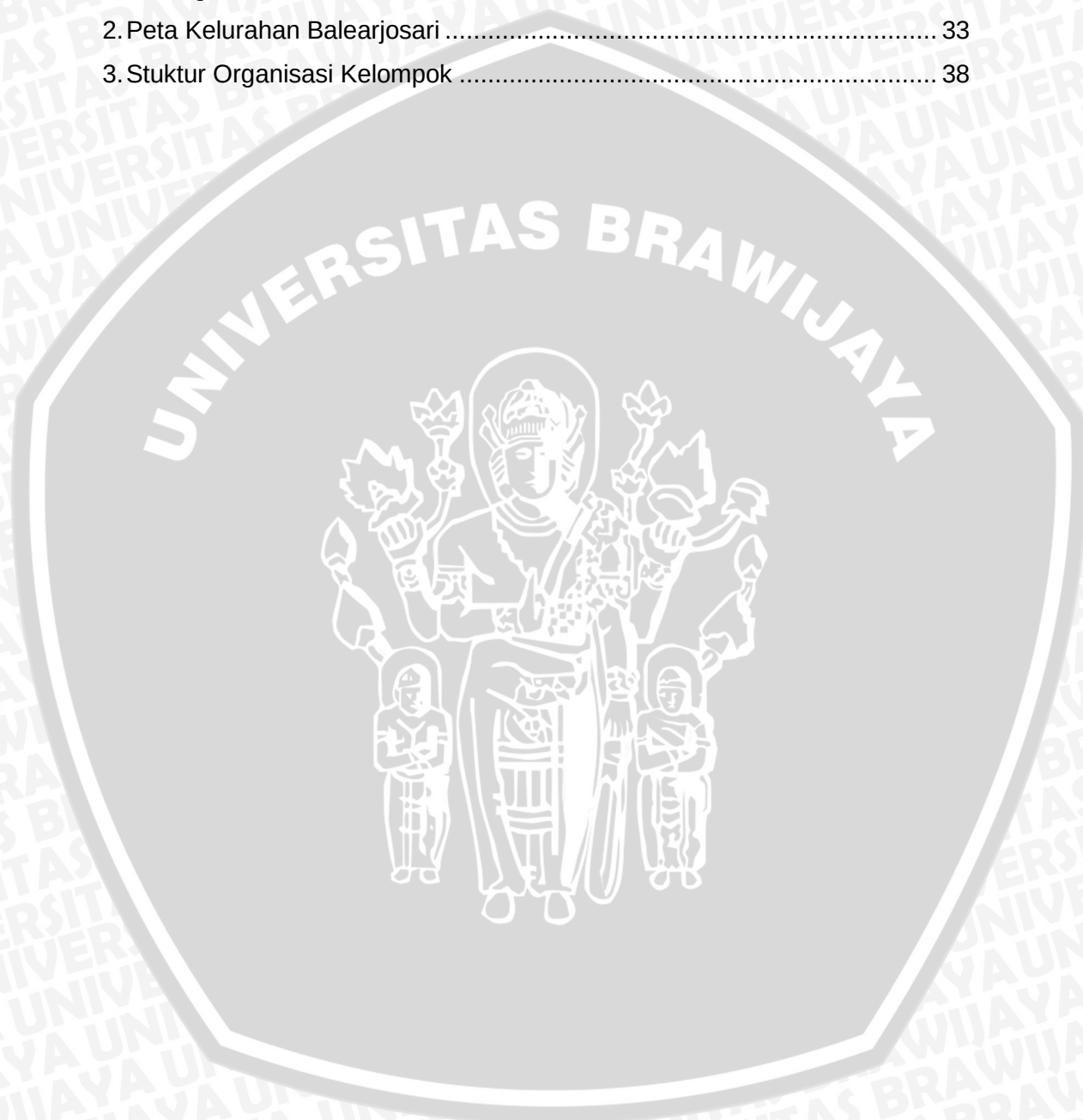
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keluarga Sejahtera.....	17
2. Tabulasi Data Kuisisioner.....	31
3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk.....	34
4. Tabulasi Data Tujuan Kelompok.....	40
5. Tabulasi Data Struktur Kelompok.....	41
6. Tabulasi Data Fungsi Kelompok.....	44
7. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok.....	46
8. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok.....	47
9. Tabulasi Data Kuisisioner Suasana Kelompok.....	50
10. Tabulasi Data Tekanan Kelompok.....	52
11. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok.....	54
12. Data Aspek Dinamika Kelompok.....	56
13. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	23
2. Peta Kelurahan Balearjosari	33
3. Stuktur Organisasi Kelompok	38



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT telah berfirman: Artinya: "Maka di sebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada- Nya." (QS. Ali Imran: 159).

Dalam surat al Hujarat ayat 13 "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".

Kelompok pembudidaya merupakan suatu bentuk perkumpulan yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha yang lebih baik lagi. Aktivitas pembudidaya yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas pembudidaya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pembudidaya sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagipembudidaya dan keluarganya (Anonimus, 1990).

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut

antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong. Dalam kelompok sosial bukan merupakan kelompok statis sehingga terdapat perkembangan serta perubahan. Sehingga perlu dikaji lebih lanjut tentang dinamika kelompok sosial tersebut (Soekanto,1999).

Dinamika kelompok itu sendiri adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya *feed back* dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu (Rusmana, 2005).

Kelurahan Baejarjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang memiliki potensi perikanan yang sangat baik, khususnya pada usaha kelompok pembudidaya ikan Lele Sumber Lancar. Kelurahan Baejarjosari kondisi geografis, faktor alam dan lingkungan sangat mendukung untuk usaha perikanan seperti halnya pembenihan ikan Lele. Usaha ini merupakan sumber mata pencarian di daerah ini. Dengan adanya usaha ini menimbulkan kelompok yaitu kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar". Kelompok pembudidaya tersebut berfungsi sebagai untuk bertukar pemikiran dan tempat pembinaan masyarakat Kelurahan Baejarjosari. Dengan adanya kelompok pembudidaya tersebut sangat membantu dalam pengembangan usaha pembenihan ikan Lele.

Pengembangan usaha pembenihan ikan Lele ditempat ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Melalui program-program pelatihan dan bantuan yang diberikan pada kelompok pembudidaya ini akhirnya usaha ini semakin berkembang sampai sekarang. Perkembangan pada kelompok pembudidaya dapat dilihat dari jumlah anggota yang terus bertambah tidak hanya dari kelurahan Baejarjosari saja melainkan dari daerah-daerah lain diluar Kelurahan tersebut. Selain itu juga semakin banyak bantuan yang diperoleh dari pemerintah

untuk memajukan kelompok pembudidaya ikan Lele khususnya. Perkembangan usaha dalam kelompok pembudidaya ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap dinamika kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan dinamika kelompok dalam kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.
2. Apa yang mempengaruhi kedinamisan kelompok dalam mensejahterakan kelompok pembudidaya "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.
3. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan dinamika kelompok dalam kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok dalam mensejahterakan kelompok pembudidaya "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.
3. Menganalisis keadaan masyarakat pembudidaya ikan Lele sebelum dan sesudahnya adanya kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" di kelurahan Balarjosari kecamatan Blimbing, kota Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kelompok Pembudidaya

- Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan penerapan dinamika didalam kelompok dan mengembangkan usaha pembesaran ikan Lele.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus dalam membuat kebijakan kelompok dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pemerintah

- Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembangunan perikanan dimasa yang akan datang untuk perbaikan dan pengembangan perikanan air tawar.

3. Peneliti

- Sebagai informasi pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika yang terjadi pada kelompok pembudidaya Ikan Lele "Sumber Lancar".
- Sebagai pedoman dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Kusai (2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan kelompok pada kelompok Mawar adalah: faktor fungsi tugas, faktor pemeliharaan dan pembinaan kelompok, faktor kekompakan kelompok, faktor tekanan kelompok, faktor suasana kelompok, faktor keefektifan kelompok, dan faktor agenda terselubung. Dari hasil penilaian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan suatu kelompok melalui pendekatan psiko-sosial ini, didapat skor total adalah 2861 dan berada pada kisaran range 2720-3359 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok pembudidaya Mawar berada pada katagori kelompok yang “Dinamis”.

Nanik Suci Rahayu (2014) Kelompok tani ini sangat dinamis karena jika dilihat dari tujuan kelompok semua anggota menyetujui tujuan tersebut dan mereka memiliki keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga kelompok ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat kedinamisan suatu kelompok dipengaruhi oleh variabel dinamika kelompok seperti: Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok dan maksud terselubung.

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada, maka dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok juga mempunyai peran di dalam kelompok utamanya dalam menghidupkan kelompok. Oleh karena itu peneliti bermaksud mencari keterkaitan dinamika kelompok dalam peranannya maupun fungsinya dalam kehidupan kelompok.

2.2 Pengertian Kelompok

Kelompok adalah dua orang atau lebih yang terhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif panjang (Slamet, 2002). Sejalan dengan definisi tersebut, Iver dan Page dalam Mardikanto (1993), mengemukakan bahwa kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling pengaruh-mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak dan bagaimana kepemimpinannya dapat dilakukan dengan menganalisis anggota kelompok melalui perilaku para anggota dan pimpinannya.

2.3 Pengertian Dinamika Kelompok

Johnson (2012:4) mengemukakan bahwa dinamika kelompok adalah suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok yang menunjukkan kemajuan. Santosa (2004:5) mengemukakan dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Floyd dalam (Gerungan, 2009:119) menyebutkan dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial.

Dinamika kelompok terbentuk karena adanya suatu kelompok yang terorganisasi sehingga di dalam kelompok tersebut terjadi interaksi sosial antara

anggotanya. Menurut Huraerah dan Purwanto (2006), dinamika kelompok memiliki beberapa aspek yaitu komunikasi didalam kelompok, konflik didalam kelompok, kekuatan di dalam kelompok, kohesi kelompok, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

1. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok akan menimbulkan perpindahan ide atau gagasan yang akan diubah menjadi simbol oleh seorang komunikator kepada komunikan didalam media. Dalam komunikasi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain tingkat kecerdasan seseorang, kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman masa lalu, dan sosial budaya.

2. Konflik dalam kelompok

Konflik merupakan proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan ancaman atau kekerasan.

3. Kekuatan di dalam kelompok

Kekuatan merupakan hal yang esensi bagi semua aspek keberfungsian kelompok. Kekuatan tercermin dari kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertingkahtlaku tertentu.

4. Kohesi kelompok

Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan tujuan kelompok, keberhasilan pencapaian tujuan, karakteristik kelompok, kerjasama antar anggota kelompok dan memandang kelompok tersebut lebih menguntungkan daripada kelompok lain.

5. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam suatu kelompok merupakan produk kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang berbeda.

6. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan fokus utama dari keterampilan kelompok. Ada lima langkah dalam memecahkan masalah yaitu mendefinisikan masalah, melakukan diagnosa besar masalah dan penyebab masalah, merumuskan alternatif strategi pemecahan masalah dan melaksanakan strategi yang paling dikehendakikan menghendaki keberhasilan strategi.

Menurut Bales *dalam* Yusuf (1989), dalam menganalisis terbentuknya kelompok menggunakan interaksi secara khusus. Asumsi Bales menunjukkan bagaimana suatu kontak (hubungan) para anggota kelompok dengan sesama mereka. Dari analisis ini dapat dilihat orientasi individu selaku anggota kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, apakah bergerak atau mundur.

2.4 Unsur Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok memiliki beberapa unsur atau biasa disebut dengan variabel-variabel dinamika kelompok. Untuk mengetahui suatu dinamika kelompok maka perlu mengkaji dan memberikan penilaian terhadap unsur-unsur dinamika kelompok yang terdiri atas: (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pembinaan dan pengembangan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (7) tekanan pada kelompok; (8) keefektifan kelompok dan (9) maksud terselubung (Slamet, 2002).

2.4.1 Tujuan Kelompok (*Group Goal*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan

kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya (Cartwright dan Zander, 1968).

Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan individual dan tujuan-tujuan semua anggota kelompok (Nitimiharjo dan Iskandar, 1993). Tujuan kelompok sangat berpengaruh dalam kelangsungan kelompok. Apabila tujuan kelompok tidak berhasil maka kelompok tersebut tidak berjalan secara normal.

Setiap kelompok baik besar maupun kecil ukuran kelompok tersebut pasti memiliki tujuan kelompok. Tujuan kelompok berperan dalam pembentukan suatu kelompok karena tujuan merupakan cara untuk memikat atau mendapatkan suatu anggota. Sehingga tujuan kelompok yang ingin dicapai merupakan keputusan dan pondasi bersama dari suatu kelompok.

2.4.2 Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu (Soedarsono, 2005). Sedangkan Gerungan (1972) menyatakan, struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peran dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Cartwright dan Zander (1968), menyatakan bahwa struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu di dalam kelompok, yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Struktur kelompok dapat disusun secara formal, tetapi dapat pula secara informal. Pada kelompok formal

pembagian tugas, norma-norma dan mekanisme kerja disusun dengan jelas dan tertulis, sehingga semua anggota mengetahui. Pada kelompok yang strukturnya tidak ditetapkan secara formal dan tertulis, tetap memiliki dinamika sepanjang masing-masing anggota menyadari dan melaksanakan tugas dengan baik.

Struktur kelompok juga diartikan sebagai upaya kelompok mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak aspek yang menyangkut struktur, tetapi yang sangat penting adalah yang menyangkut (1) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan; (2) struktur tugas atau pembagian kerja; (3) struktur komunikasi atau bagaimana aliran-aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok dan (4) wahana bagi kelompok untuk berinteraksi. Yang terpenting dalam struktur kelompok adalah terciptanya interaksi yang intensif di antara anggota kelompok (Slamet, 1978).

2.4.3 Fungsi Tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Tuyuwale, 1990). Menurut Soedijanto (1981), fungsi tugas adalah segala hal yang harus dilakukan kelompok yang berorientasi pada pencapaian tujuan.

Menurut Slamet (2002) maksud dari fungsi tugas adalah untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dan dalam rangka memecahkan masalah-masalah tersebut. Fungsi tugas itu meliputi : (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi mengajak untuk berpartisipasi dan (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok. Untuk mengkaji fungsi tugas ini antara lain : (1) adanya kepuasan di kalangan anggota karena tercapainya tujuan-tujuan kelompok maupun tujuan pribadi; (2) para anggota selalu mendapatkan informasi baru sehingga mereka

selalu dapat meningkatkan berbagai tujuan yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan cara-cara untuk mencapainya tujuan tersebut; (3) kesimpangsiuran dapat di cegah karena ada koordinasi yang baik; (4) para anggota selalu bergairah untuk berpartisipasi karena selalu ada motivasi; (5) komunikasi di dalam kelompok baik dan lancar; (6) kelompok selalu memberikan penjelasan kepada anggotanya bila mereka menghadapi situasi yang membingungkan.

2.4.4 Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya (Soedarsono, 2005). Lebih lanjut Tuyuwale (1990) mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan kelompok juga berarti usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok.

Usaha-usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi kelangsungan hidup kelompok.

2.4.5 Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Slamet (2002) menyatakan bahwa kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja

sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain.

Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota. Komitmen ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) kepemimpinan kelompok; (2) keanggotaan kelompok; (3) homogenitas kelompok; (4) tujuan kelompok; (5) keterpaduan atau integrasi; (6) kerjasama atau kegiatan kooperatif dan (7) besarnya kelompok (Soedijanto, 1981).

2.4.6 Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Beal, Bohlen dan Raudabaugh dalam Tuyuwale, 1990, menyatakan bahwa “ *group atmosphere is the pervading mood, tone, or feeling that permeates the group*”. Jadi suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat didalam kelompok. Disebutkan pula, keadaan fisik dimana kelompok itu berada sangat penting dalam menumbuhkan suasana kelompok. Lebih lanjut Slamet (1978) mengatakan bahwa suasana kelompok menyangkut keadaan moral, sikap, dan perasaan-perasaan yang umum terdapat dalam kelompok. Sebagai indikatornya dapat dilihat pada sikap anggota, mereka bersemangat atau sebaliknya apatis terhadap kegiatan dan kehidupan kelompok. Kelompok menjadi semakin dinamis jika anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan kehidupan kelompok. Suasana kelompok dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah hubungan antara para anggota kelompok, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

2.4.7 Tekanan Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok adalah tekanan-tekanan dalam kelompok yang menimbulkan ketegangan pada kelompok untuk menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Fungsi tekanan pada kelompok (*group pressure*) adalah membantu kelompok mencapai tujuan, mempertahankan dirinya sebagai kelompok, membantu anggota kelompok

memperkuat pendapatnya serta memantapkan hubungan dengan lingkungan sosialnya. Tekanan pada kelompok merupakan tantangan bagi kelompok yang dapat bersumber dari dalam maupun dari luar kelompok. Dalam menumbuhkan tekanan pada kelompok harus cermat dan tepat. Ketepatan menumbuhkan tekanan kelompok akan mendinamiskan kelompok.

Cartwright dan Zander (1968), menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok. Semakin dirasakan sistem penghargaan ataupun hukuman karena permintaan atau pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, akan semakin dirasakan tekanan pada kelompok. Tekanan akan mendorong bertindak untuk mencapai tujuan kelompok, sedangkan tekanan yang berasal dari luar dapat muncul sendiri atau dicari dalam bentuk tantangan untuk peningkatan prestasi atau kritik dari luar kelompok.

2.4.8 Efektifitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono, 2005).

Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya. Efektivitas dapat dilihat dari segi produktifitas, moral dan kepuasan anggota.

Tercapainya tujuan kelompok dapat digunakan sebagai ukuran produktifitas kelompok; semangat dan sikap anggota dipakai sebagai ukuran moral; dan keberhasilan anggota mencapai tujuan pribadi digunakan sebagai ukuran kepuasan anggota. Semakin berhasil kelompok mencapai tujuannya, semakin bangga anggota berasosiasi dengan kelompok itu dan semakin puas

anggota karena tujuan pribadinya tercapai. Dengan demikian kelompok akan semakin efektif dan dinamika kelompok akan semakin tinggi.

2.4.9 Maksud Terselubung (*Hidden Agenda*)

Menurut Johnson *dalam* Huraerah dan Purwanto (2006), maksud-maksud terselubung adalah tujuan perorangan (*pribadi*) yang tidak diketahui oleh anggota-anggota kelompok lainnya dan tujuan tersebut seringkali berlainan atau berlawanan dengan tujuan kelompok yang dominan.

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang terselubung atau ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktifitas tertentu dalam kelompok, karena tujuan sebenarnya dari anggota kelompok berlawanan dan bertentangan dengan tujuan kelompok yang telah disepakati bersama.

Hartinah (2009: 75-76), menyatakan bahwa maksud tersembunyi adalah emosional berupa perasaan, konflik, motif, harapan, aspirasi dan pandangan yang tidak terungkap yang dimiliki oleh anggota kelompok. Terpenuhinya maksud terselubung anggota akan mendorong semakin aktifnya anggota kelompok dalam melaksanakan tugas dan kegiatan kelompok yang akan mendorong semakin dinamisnya suatu kelompok.

2.5 Perilaku Kepemimpinan

Menurut Andrew dan Dubrin (2006) kepemimpinan didefinisikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memberikan motivasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan. Peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin merupakan peran sentra, oleh karena itu keberadaan pemimpin merupakan faktor penting dalam suatu kelompok. Maju mundurnya suatu kelompok sangat tergantung atas kemampuan pemimpin dalam mengelola anggotanya untuk mencapai tujuan. Ada beberapa tugas yang dilakukan oleh seorang pemimpin diantaranya ialah :

1. Pemimpin bertugas membangun struktur dalam kelompok, pembagian tugas, peraturan dan sebagainya.
2. Pemimpin bertugas mengidentifikasi dan menganalisis tujuan-tujuan kelompok yang berguna untuk memenuhi kebutuhan para anggota.
3. Pemimpin bertugas untuk mengemukakan inisiatif.
4. Pemimpin juga bertugas menyediakan fasilitas dan sarana komunikasi dalam kelompok yang dipimpinnya.
5. Pemimpin bertugas memelihara kekompakan kelompok, solidaritas kelompok.
6. Pemimpin bertugas membangkitkan gairah dan kegembiraan kelompok.
7. Pemimpin bertugas untuk memelihara moral kebersamaan kelompok, diantara masing-masing anggota.
8. Pemimpin bertugas memupuk dan mengembangkan filosofi kelompok.

Suatu kelompok tidak lepas dari adanya pemimpin. Seorang pemimpin berperan sebagai orang yang mengatur dan memberikan arahan serta informasi kepada para anggotanya. Untuk mengkaji tentang kelompok maka perlu mengikutsertakan faktor kepemimpinan dalam suatu kelompok.

2.6 Kesejahteraan Keluarga

Kemiskinan merupakan fenomena sosial, tidak hanya di negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Fenomena ini telah menjadi perhatian global pada konferensi tingkat tinggi dunia yang berhasil menggelar deklarasi dan program aksi untuk pembangunan sosial di Copenhagen tahun 1995. Secara umum kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan orang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan standar kebutuhan yang lain (Herbert, 2001 *dalam* Iskandar dkk, 2005).

Masyarakat nelayan selama ini dianggap kelompok masyarakat miskin yang termiskin (*the porrer of the poorest people*). Kemiskinan yang melanda

kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumberdaya manusia, modal serta akses, jaringan pedagang ikan yang eksplotatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadi pengurasan sumberdaya laut secara berlebihan. Hasil-hasil studi tentang kesejahteraan hidup kalangan nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah diatasi (Satria, 2002 dalam Sugiharto dkk, 2013).

Sejahtera merupakan keadaan aman, santosa dan makmur. Sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut undang-undang No.13 tahun 1998, merupakan suatu tata kehidupan masyarakat baik materil maupun spritual yang diliputi oleh rasa takut, keselamatan kesusilaan dan ketentraman kahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap masyarakat untuk mengadakan usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serata masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga (Bappenas, 2000). Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Indikator keluarga sejahtera berdasarkan badan pusat statistik tahun 2005.

Tabel 1. Indikator Keluarga Sejahtera

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (>Rp. 10.000.000)	3
		Sedang (Rp. 5.000.000-Rp. 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp. 1.000.000)	1
2.	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga	Tinggi (>Rp. 5.000.000)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000)	2
		Rendah (<Rp. 1.000.000)	1
3.	Keadaan tempat tinggal	Permanenan (11-15)	3
		Semi permanen (6-10)	2
		Non permanen (1-5)	1
4.	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Kurang (12-22)	1
5.	Kesehatan anggota	Bagus (>25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (<50%)	1
6.	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7.	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2005.

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24.
2. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19.
3. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13.

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi beberapa istilah diantaranya ialah:

1. Kelompok adalah kumpulan orang atau perorangan yang saling berinteraksi.
2. Kelompok pembudidaya adalah kumpulan orang atau perorangan yang saling berinteraksi untuk membentuk dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok.
3. Dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi yang ada dalam suatu kelompok sehingga memunculkan terjadinya perubahan perilaku.
4. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa bahwa semua kebutuhan hidup baik moril maupun materil terpenuhi.
5. Tujuan kelompok adalah suatu rencana yang ingin dicapai oleh suatu kelompok.
6. Kekompakan kelompok adalah kerukunan yang terdapat didalam suatu kelompok sehingga tidak terjadi pertentangan didalam suatu kelompok.
7. Struktur kelompok adalah terbentuknya peran masing-masing dalam suatu kelompok.
8. Fungsi kelompok adalah kelompok sebagai wadah dalam proses interaksi dan pembinaan anggota kelompok.
9. Pembinaan kelompok adalah proses memberikan pelatihan dan pengembangan untuk kelompok.

10. Suasana kelompok adalah suatu keadaan yang terjadi didalam kelompok setelah terdapat interaksi sosial antar anggota kelompok.
11. Tekanan kelompok adalah suatu keadaan dimana didalam kelompok terdapat ketegangan antar anggota.
12. Keefektifan kelompok adalah keberhasilan suatu kelompok untuk mewujudkan tujuan kelompok.
13. Rencana terselubung adalah suatu rencana yang disembunyikan dari khalayak dan terkadang bersifat negatif.
14. Pemimpin merupakan seorang ketua yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan anggota kelompok.
15. Skala Likert merupakan suatu skala yang digunakan sebagai pengukuran. Likert yang digunakan pada penelitian ini merupakan likert yang sederhana.

2.8 Penjelasan Jawaban Responden

Penelitian ini menggunakan batasan-batasan masalah sehingga pembaca berfokus kepada permasalahan penelitian ini. Batasan-batasan ini diantaranya:

1. Setuju apabila responden mampu merasakan suasana yang nyaman dan kelompok sebagai tempat untuk bersosialisasi dan berdiskusi.
2. Sangat setuju merupakan suatu pernyataan yang menyatakan kesetujuan terhadap sesuatu yang menurut orang tersebut benar dan sesuai dengan mereka rasakan. Indikatornya meliputi kesesuaian tujuan, tingkat kepuasan, peningkatan produktifitas dan pengembangan diri.
3. Ragu-ragu berarti merasa bimbang dengan pilihan tersebut. Indikatornya mampu menerapkan ilmu atau teknologi didalam kelompok meskipun belum mahir.

4. Tidak setuju berarti penolakan terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai. Indikatornya tujuan tidak sesuai dengan harapan, tidak adanya motivasi yang mendorong mereka untuk yang lebih baik.
5. Sangat tidak setuju berarti responden benar-benar merasa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang mereka rasakan. Indikatornya kelompok tidak memberikan manfaat yang baik untuk anggota.
6. Sangat baik berarti bahwa responden memberikan nilai yang positif terhadap pernyataan. Indikatornya kelompok memberikan nilai yang positif seperti anggota mampu menerapkan teknologi, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, sosialisasi, suasana yang baik dan adanya keakraban kelompok.
7. Baik berarti adanya kreativitas dan inovasi, mampu bekerjasama, mengetahui tujuan kelompok dan penerapannya.
8. Cukup baik berarti responden menganggap pernyataan tersebut sudah baik. Responden mengetahui tujuan kelompok, terlibat dalam setiap kegiatan kelompok.
9. Tidak baik berarti pernyataan tersebut tidak sesuai, apabila anggota tidak dapat bekerjasama dengan baik, selalu terdapat konflik didalam kelompok.
10. Sangat tidak baik berarti pernyataan tersebut benar-benar salah. Apabila anggota sama sekali tidak mengetahui tujuan kelompok dan tidak terlibat dalam kelompok.
11. Sering berarti setiap saat selalu dilakukan seperti adanya musyawarah atau rapat dalam pengambilan keputusan, keikutsertaan dalam pelatihan, keaktifan anggota kelompok.
12. Selalu berarti hampir setiap saat dilakukan penerapan teknologi, pertukaran informasi.

13. Kadang-kadang berarti hal tersebut jarang dilakukan seperti keikutsertaan dalam kegiatan kelompok.
14. Tidak pernah berarti kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan. Anggota tidak pernah ikut dalam setiap rapat maupun pembinaan yang diadakan oleh kelompok.

2.9 Kerangka Pemikiran

Studi pustaka mengenai suatu kelompok pembudidaya dalam usaha perikanan dapat membantu meningkatkan produktivitas suatu wilayah atau terlebih meningkatkan kesejahteraan kelompok. Sehingga dari suatu kelompok pembudidaya tersebut terdapat interaksi antar individu untuk mencapai tujuan atau sering disebut dengan dinamika kelompok. Di dalam dinamika kelompok terdapat sembilan unsur dinamika yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, keefektifan kelompok dan rencana terselubung didalam kelompok tersebut. Dengan adanya dinamika kelompok dapat mempengaruhi pola atau perilaku baik perilaku individu maupun kelompok.

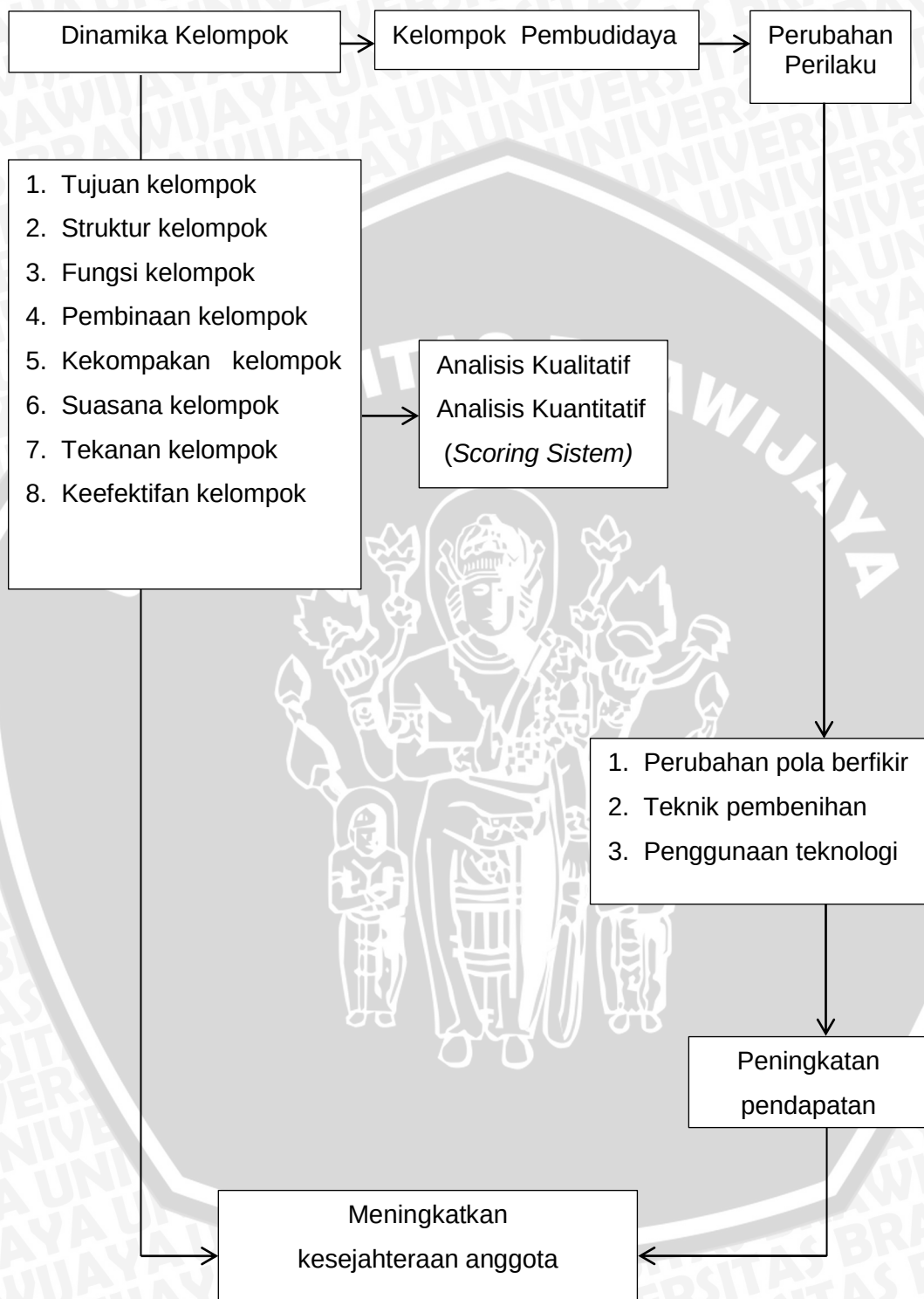
Dari penilaian atau pengamatan unsur dinamika kelompok tersebut kita dapat menilai suatu kelompok tersebut bernilai positif atau dinamis dan memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar”.

Dengan adanya kelompok pembudidaya ikan Lele ini sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku para anggota, dimana anggota kelompok dapat merubah pola pikirnya untuk meningkatkan kemampuan dan softskill yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan diaplikasikan pada proses kegiatan budidaya ikan Lele. Tingginya permintaan konsumen sehingga kelompok pembudidaya ini tidak lepas dari penggunaan teknologi guna untuk meningkatkan produktifitas ikan Lele, sehingga mampu

memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan kelompok. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut sehingga kelompok ini dapat meningkat pula kesejahteraan para anggota.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Sumber Lancar Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2016.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam penelitian ini (Narkubo dan Achmadi, 2013).

Pada metode deskriptif ini peneliti berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan kondisi kelompok pembudidaya saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang dinamika kelompok pada kelompok pembudidaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tujuan yang ada dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah anggota kelompok pembudidaya yang berdomisili di Desa Balearjosari, Kecamatan Belimbing, Kota Malang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” di Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur yaitu sebanyak 16 orang yang terdiri dari anggota kelompok, pengurus kelompok yaitu ketua kelompok, Sekretaris kelompok dan bendahara kelompok pembudidaya ikan Lele. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan jumlah kelompok yang ada dikelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar”. Kemudian jumlah kelompok ini yang dijadikan sebagai narasumber.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah dan lain sebagainya.

3.4.1 Data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari survei secara langsung dilapangan dengan menggunakan observasi dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak diambil secara langsung dilapangan.

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diambil dari sumber asli (*tanpa melalui perantara*). Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer yang diambil dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi terhadap kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar ” yang meliputi kegiatan yang ada pada

kelompok pembudidaya tersebut serta melakukan wawancara terhadap kelompok pembudidaya ikan Lele.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dibutuhkan karena sesuatu dan lain hal seperti, pengamat tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat langsung dari sumber data primer (Bungin, 2008).

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding (Bungin, 2001). Data sekunder ini meliputi letak geografis, keadaan penduduk dan struktur organisasi usaha. Data sekunder ini diperoleh dari pihak Kelompok pembudidaya ikan Lele Sumber Lancar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang menyebar pada masing-masing sumber data penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan

data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012).

Menurut Narkubo dan Achmadi (2013), menyatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau pengamatan langsung pada penelitian ini yaitu meliputi keadaan kelompok pembudidaya dan kegiatan-kegiatan yang terkait pada kelompok pembudidaya ikan Sumber Lancar.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narkubo dan Achmadi, 2013).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden penelitian yaitu seluruh anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar yang berjumlah 16 anggota yang berkaitan dengan aspek dinamika kelompok meliputi: Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, tekanan kelompok, suasana kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan dan keefektifan kelompok serta hal-hal yang berkaitan dengan wawancara kepada responden.

3.5.3 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan terbuka atau tertutup (Sugiyono, 2012).

Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel dalam dinamika kelompok yaitu meliputi: tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektivitas kelompok.

3.5.4 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang usaha kelompok pembudidaya serta literatur yang menunjang penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari arsip-arsip, jurnal penelitian, laporan-laporan dan lain-lainnya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi untuk menunjang penelitian.

3.6 Analisa Data

Pada penelitian ini Analisa data yang digunakan yaitu analisis kualitatif, analisis kuantitatif kemudian di scoring system. Analisa data digunakan untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan yang ada pada penelitian ini.

3.6.1 Deskriptif Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan, meringkas berbagai situasi, kondisi atau berbagai variabel (Burhan Bungin, 2001).

Menurut Sugiyono (2012), menyatakan bahwa analisis data kualitatif pada dasarnya adalah ingin memahami situasi sosial (obyek penelitian dalam penelitian kuantitatif) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Pada penelitian ini analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data aspek dinamika kelompok didapatkan dari hasil wawancara dan pernyataan kuisioner yang meliputi: Tujuan kelompok, struktur kelompok, tekanan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, dan keefektifan kelompok.

3.6.2 Deskriptif Kuantitatif

Analisis data yang ada dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data aspek dinamika kelompok yang meliputi: Tujuan kelompok, struktur kelompok, tekanan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, dan keefektifan kelompok.

3.6.3 Sistem Skor (Scoring System)

Dalam penelitian ini menggunakan Scoring system. Scoring system disebut juga sebagai skor skala, memerlukan suatu norma pembanding agar

dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Pada dasarnya interpretasi skor skala selalu bersifat normative, artinya makna skor diacukan pada posisi relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu.

Suatu skor yang ditentukan melalui prosedur pelaksanaan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran interval dan interpretasikan hanya dapat dihasilkan kategori-kategori atau kelompok-kelompok skor pada level ordinal. Skor-skor mentah (*raw score*) yang dihasilkan suatu skala merupakan penjumlahan dari skor item-item dalam skala itu (Saifuddin,2003).

3.7 Prosedur Analisis Kualitatif, Kuantitatif dan Scoring System

Instrument pada penelitian ini adalah kuesioner yakni merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (*instrument*) yang disusun secara tertulis dan disebarakan langsung kepada responden. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi yang sangat positif sampai dengan negatif. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert yang sangat sederhana.

Pengukuran dari jawaban menggunakan analisis kualitatif dan kemudian dikuantitatifkan dengan menggunakan *scoring system*. *Scoring system* dilakukan dengan memberikan angka atau skor pada setiap elemen dari unsur-unsur dinamika kelompok. Dengan menggunakan garis kontinum dalam melakukan penilaiannya.

Penilaian yang dilakukan dalam dinamika kelompok meliputi unsur tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan maksud terselubung.

Skala likert merupakan skala pengukuran perilaku terhadap suatu keadaan. Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh peneliti. Pilihan jawaban dari pernyataan tersebut berjumlah lima hal ini dikarenakan memungkinkan apabila ada responden memilih untuk netral. Jawaban yang diberikan responden akan menunjukkan hasil dari penelitian tersebut yang kemudian akan diterjemahkan menggunakan deskriptif kualitatif. Contoh pernyataan skala likert adalah pernyataan: *Adanya fasilitas membantu peningkatan produksi benih ikan.*

- Jawaban: a. Sangat setuju d. Tidak setuju
b. Setuju e. Sangat tidak setuju
e. Ragu-ragu

Jawaban responden memilih (a) sangat setuju, berarti jawaban tersebut memiliki skor 5. Sehingga dapat ditabulasikan ke dalam tabel, contoh tabel tabulasi yang akan digunakan dalam mengolah data hasil kuisisioner dapat dilihat dibawah ini. Sehingga dari hasil tabulasi akan diperoleh tingkat kesetujuan anggota kelompok terhadap pernyataan yang telah diajukan dan kemudian hasilnya akan dianalisis ke dalam bentuk kualitatif.

Tabel 2. Tabulasi Data Kuisisioner

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Fasilitas					1	
2.							
3.							

Keterangan:

Skor 1 = sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat tiidak baik.

Skor 2 = tidak setuju/tidak baik

Skor 3 = ragu-ragu/cukup baik/kadang

Skor 4 = setuju/sering/baik

Skor 5 = sangat setuju/sangat baik/selalu

Note :

Jika pernyataan tersebut bersifat positif maka skor tinggi (5) digunakan pada jawaban sangat setuju/sangat baik.

Dari hasil tabulasi data akan dicari interval. Langkah-langkah dalam penentuan kategorisasi berdasarkan jenjang (*ordinal*) menurut Azwar (2003:107) dalam Y. Carlos dkk (2003) adalah menentukan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (X_{min}), rentang maksimum (X_{maks}), penentuan interval dengan menggunakan rumus berikut:

Penentuan interval = $X_{maks} - X_{min}$

$\frac{\quad}{\sum \text{ kelas}}$

Keterangan:

X_{min} = n* nilai minimum

X_{maks} = n* nilai maksimum

n = banyaknya pertanyaan

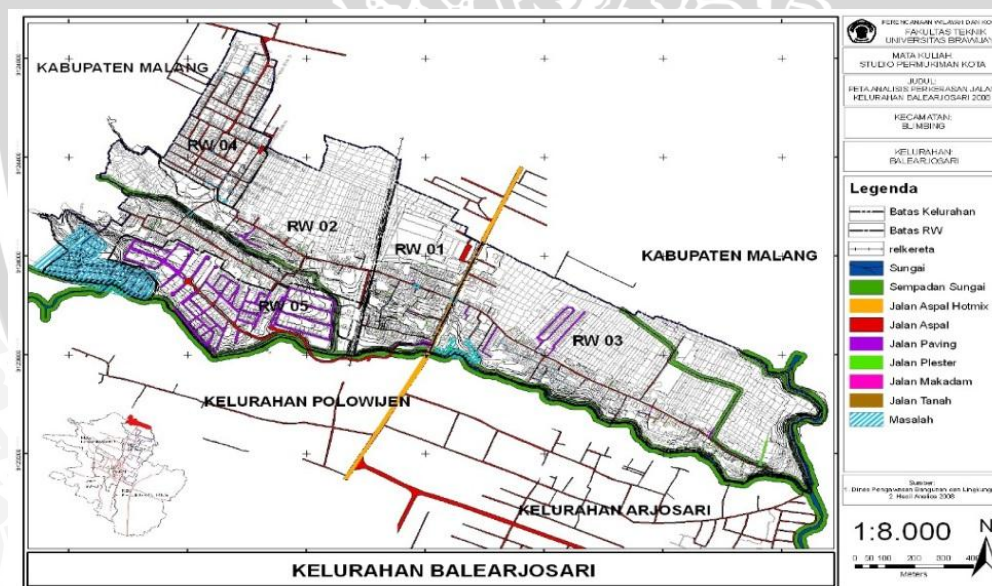
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Daerah Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografis

Letak kota Malang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang dan secara astronomis terletak $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan.

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Sumber Lancar Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Tipologi Kelurahan Balearjosari meliputi: Persawahan, perdagangan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa dan perdagangan dengan luas wilayah $151,3 \text{ Ha}$ (km^2).



Gambar 2. Peta Kelurahan Balearjosari

Batas wilayah sebelah utara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, sebelah selatan Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing, sebelah barat Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru, sebelah timur Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing. Jarak dari pusat perkotaan: jarak dari pusat pemerintahan

Kecamatan 2 km, Jarak dari pusat pemerintahan Kota 8 km, jarak dari Kota atau Ibu Kota Kabupaten 45 km, jarak dari Ibu Kota Provinsi 89 km. Berikut merupakan peta Kelurahan Balarjosari.

4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk

Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Kelurahan Balarjosari beragam yang meliputi: karyawan (Pegawai Negeri Sipil 263 orang, ABRI 253 orang, swasta 453 orang), wiraswasta atau pedagang 657 orang, tani 130 orang, pertukangan 212 orang, buruh tani 29 orang, pensiunan 210 orang, jasa 215 orang.

Tabel 3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Balarjosari

No.	Kondisi sosial	Keterangan	Tingkatan	Jumlah
1	Tingkat pendidikan masyarakat	Lulusan pendidikan umum	TK	697 orang
			SD	845 orang
			SMP	1.435 orang
			SMA/SMU	2.690 orang
			Akademi/D1-D3	243 orang
			Sarjana	337 orang
			Pasca Sarjana	16 orang
		Lulusan pendidikan khusus	Pondok Pesantren	16 orang
			Pendidikan keagamaan	8 orang
			Sekolah luar biasa	4 orang
			Kursus keterampilan	12 orang
2	Jumlah penduduk miskin (BPS)	Badan Pusat Statistik		1.105 orang 230 kk
3	UMR Kota			Rp. 1.882.500
4	Prasana	Kantor	Permanen	

sarana	kelurahan		
	Prasarana kesehatan	Pukesmas	1 buah
		Posyandu	7 buah
		Poloklinik BPM	2 buah
		Gedung PAUD	4 buah
	Prasarana pendidikan	Gedung TK	2 buah
		Gedung SD	2 buah
		Gedung SMP	-
		Gedung SMU	1 buah
		Gedung PT	-
	Prasarana ibadah	Masjid	6 buah
		Musolah	17 buah
		Gereja	-
		Pura	-

Sumber: Data Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Balarjosari

4.1.3 Keadaan Umum Perikanan

Kelurahan Balarjosari merupakan daerah perkotaan yang padat dengan pemukiman dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan, baik swasta maupun negeri dan sebagian besar juga seorang pedagang. Perkembangan usaha perikanan di Kelurahan Balarjosari menurut data yang didapat dari Kelurahan Balarjosari untuk pelaku usaha di bidang perikanan belum terdata. Keadaan dilapangan dan dari wawancara warga setempat di Kelurahan Balarjosari ada 1 kelompok pembudidaya ikan lele yang fokus terhadap pembesaran ikan lele dengan luasan lahan 550 m² dan memiliki kolam bulat yang berjumlah 42 buah. Sedangkan usaha pembesaran ikan lele yang dikelola perorangan ada 3 masyarakat yang menggelutinya dengan luasan kolam 70-100 m² dengan kegiatan pembesaran ikan lele, tetapi kurang begitu

instensif. Terdapat juga 1 kolam pemancingan yang sekarang keadaannya kurang begitu diperhatikan oleh pemiliknya dan yang 1 sudah tidak aktif karena merugi.

4.1.4 Sejarah Berdirinya Kelompok

Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar” Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang berawal dari satu kolam bulat yang dimiliki oleh Pak Aji, tepatnya pada tahun 2010 yang berada di halaman rumah mertuanya. Pak Aji menekuni usaha pembesaran ikan lele dengan menggunakan kolam bulat berdiameter 2 m, adanya kegiatan dirumah mertuanya yang mengharuskan Pak Aji memindahkan kolam didepan rumahnya. Banyak dari warga yang merasa terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari kolam milik Pak Aji, dengan adanya hal tersebut Pak Aji tergerak untuk memindah kolamnya jauh dari pemukiman, bersamaan dengan hal tersebut Pak Aji menambah 11 kolam lagi dan totalnya menjadi 12 kolam pada tahun 2012. Adanya dorongan dari Dinas Perikanan Malang pada tahun 2013 Pak Aji mendirikan kelompok yang diberi nama *Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar*. Bersamaan dengan hal tersebut kelompok ini menambah lagi unit kolam kedua yang berjumlah 17 buah yang merupakan dana dari kelompok. Pada bulan September tahun 2015 kelompok ini mendapat bantuan kolam dan kelengkapannya dari Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang yang berjumlah 12 kolam dengan diameter 3 meter. Kelompok ini merupakan salah satu dari 8 kelompok yang tersebar di Jatim, Jateng dan Jabar yang mendapatkan bantuan kolam bulat dari Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya (BLUPPB) Karawang.

Lokasi kolam pembesaran ada 3 unit yang berbeda, dibedakan atas waktu pembuatannya. Unit pertama merupakan pembesaran dengan sistem Bioflok, unit kedua merupakan pembesaran dengan teknik *Natural Water System*

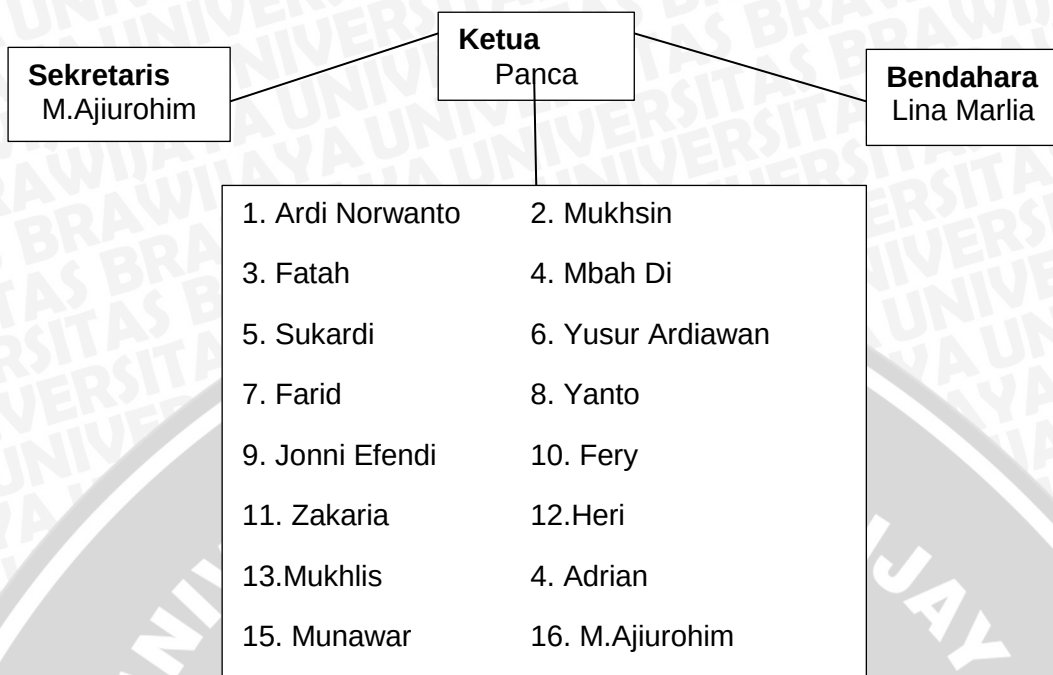
(NWS), dan unit ketiga merupakan kolam hibah dari BLUPPB Karawang yang menggunakan sistem Bioflok. Menurut Ekasari (2009), teknologi bioflok merupakan salah satu teknologi akuakultur yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas air dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan nutrient. Teknologi ini didasarkan pada konversi nitrogen anorganik terutama ammonia oleh bakteri heterotrof menjadi biomassa mikroba yang kemudian dapat dikonsumsi oleh organisme budidaya.

Kolam pembesaran ini berada disamping jalur kereta api dan merupakan tanah milik Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) yang disewakan, lokasi kolam juga dekat dengan pemakaman umum. Sumber air diperoleh dari sumur bor dengan kedalaman 23 meter jadi sumber air yang didapat cukup jernih dan melimpah. Lokasi pembesaran memiliki panjang 55 m dan lebar 10 m dan terbagi menjadi 3 unit yang berbeda.

4.1.5 Tenaga Kerja dan Struktur Organisasi

Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang ini, untuk penanganannya masih ditangani oleh 2 orang saja, jadi pekerjaan di kelompok ini setiap harinya ditangani oleh 2 orang, yaitu ketua dan bendahara kelompok, dan untuk anggotanya kurang aktif. Adapun tugas pekerjaan pada budidaya ini yaitu mengontrol kondisi air dan kondisi ikan, memberi pakan, penebaran benih, pemanenan dan perawatan sampai ke tahap pemasarannya.

Pada kelompok ini struktur organisasi terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang seluruhnya berjumlah 16 orang. Semuanya memiliki tugas dan peran masing-masing berikut merupakan struktur organisasi Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.

Gambar 3. Stuktur Organisasi Kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar

Struktur organisasi disini dibuat untuk memudahkan kelompok ini menjalankan kegiatan dan manajemen proses mulai dari hulu sampai hilir agar tercapainya tujuan yang diinginkan, kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar di ketuai oleh Panca dan memiliki sekretasi yang disini dijabat oleh M. Ajiurohim dan dibendaharai olen Lina Marlia, dengan beranggotakan 16 orang. Disini semua memiliki peran dan tugas masing-masing sesuai dengan bagiannya.

4.2 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan dan pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk menilai dinamika kelompok kita perlu melihat kekuatan yang ada didalam kelompok tersebut. Kekuatan tersebut dilihat melalui pendekatan secara psikologis terhadap masing-masing anggota

kelompok. Penentuan dinamika kelompok dapat dihitung menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal dan skor minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor max} &= \text{nilai max} \times n \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 3 \times 16 \\ &= 240\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor min} &= \text{nilai min} \times n \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 3 \times 16 \\ &= 48\end{aligned}$$

2. Menentukan interval

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{\sum \text{Kelas}} \\ &= \frac{240 - 48}{5} \\ &= 38\end{aligned}$$

Sehingga didapatkan interval dengan kelipatan 38 yaitu sebagai berikut untuk kategori:

~ Sangat tidak baik	= 48 – 86
~ Tidak baik	= 87 – 125
~ Cukup baik	= 126 – 164
~ Baik	= 165 – 203
~ Sangat baik	= 204 – 242

4.2.1 Tujuan Kelompok

Jika dilihat dari hasil wawancara dan kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” memiliki tujuan yang jelas dan masing-masing anggota telah menyetujui tujuan

tersebut. Tingkat kesetujuan anggota kelompok terhadap tujuan kelompok dapat dilihat pada tabel 4. Tabulasi data tujuan kelompok.

Tabel 4. Tabulasi Data Tujuan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Harapan Kelompok				12x4	4x5	68
2.	Pembentukan Tujuan					16x5	80
3.	Perubahan Tujuan			9x3		7x5	62
			Total				210

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil analisa data dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1. Tentang harapan dari anggota kelompok didapatkan nilai atau skor sebesar 68, untuk pernyataan 2. Pembentukan tujuan kelompok berdasarkan kesepakatan, didapatkan nilai sebesar 80, untuk pernyataan 3. Perubahan tujuan karena adanya perubahan kepemimpinan, didapatkan nilai sebesar 62. Sehingga didapatkan total skor atau nilai sebesar 210, maka tujuan kelompok berada pada katagori sangat baik.

Tujuan kelompok sangat baik dan sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai oleh anggota kelompok. Tujuan tersebut juga sebagai dasar anggota kelompok untuk bergabung ke dalam suatu kelompok pembudidaya ikan Lele. Dalam kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” tujuan kelompok dibentuk atas dasar kesepakatan anggota kelompok dan ditetapkan secara tertulis didalam anggaran besar kelompok sehingga setiap anggota mengetahui rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut masing-masing anggota harus bekerjasama membangun kelompok pembudidaya ikan Lele ini. Adanya rasa

kebersamaan untuk menjadikan kelompok ini lebih baik lagi menjadikan anggota berinteraksi dengan baik untuk mewujudkan kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar”.

Kejelasan tujuan kelompok yang di capai diharapkan dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota untuk melakukan kegiatan kelompok. Keadaan ini akan menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Cartwright dan Zander (1968), bahwa tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuai dengan kebutuhan kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya.

4.2.2 Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan peran dan posisi masing-masing anggota kelompok (Ismadi, 2012). Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada anggota kelompok dapat ditabulasikan pada tabel 5. Tabulasi data struktur kelompok sebagai berikut:

Tabel 5. Tabulasi Data Struktur Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Pembagian struktur				13x4	3x5	67
2.	Keterlibatan anggota kelompok				9x4	7x5	71
3.	Pembagian tugas				14x4	2x5	66
			Total				204

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Dari hasil analisis data diatas didapatkan penilaian untuk pernyataan 1. Pembagian struktur kelompok didapatkan nilai sebesar 67, untuk pernyataan 2. Keterlibatan anggota dalam tugas-tugas kelompok didapatkan nilai sebanyak 71 dan untuk pernyataan 3. Pembagian tugas didapatkan nilai sebanyak 66. Sehingga nilai total didapatkan sebesar 204 yaitu berada pada katagori sangat baik. Sehingga struktur kelompok baik dijalankan dalam kelompok tersebut.

Kejelasan struktur kelompok membuat anggota kelompok bekerja atau berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Pembagian struktur pada kelompok budidaya ikan Lele “Sumber lancar” ini didasarkan pada kesepakatan anggota dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

Didalam suatu kelompok terdapat beberapa struktur meliputi struktur pengambilan keputusan, struktur pembagian tugas dan struktur komunikasi.

1. Struktur pengambilan keputusan

Kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber lancar” merupakan sebuah lembaga yang memiliki garis tugas dan wewenang yang jelas. Sehingga tujuan kelompok dapat tercapai dengan baik. Penentuan keputusan-keputusan yang menyangkut kepentingan kelompok dan kepentingan anggota kelompok selalu diambil dan ditetapkan melalui keputusan bersama dan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut anggota kelompok dapat menyampaikan apa yang mereka rasakan sehingga keputusan tersebut sesuai dengan keinginan anggota dan merupakan keputusan bersama.

Kegiatan musyawarah dilakukan secara rutin jika apabila ada permasalahan atau informasi yang sangat penting rapat dapat dilaksanakan atas persetujuan dari ketua kelompok. Usulan rapat dapat dilakukan pengurus seperti sekretaris, bendahara dan lainnya. Dalam setiap rapat terkadang terdapat ketegangan dalam pengambilan keputusan sehingga menimbulkan konflik

karena perbedaan pendapat. Bila ada perbedaan pendapat maka mereka akan mempertimbangkan beberapa pendapat yang diutarakan oleh anggota. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut akan dipilih mana yang terbaik dan berdasarkan suara terbanyak serta berdasarkan persetujuan seluruh anggota kelompok sehingga tidak menimbulkan konflik.

2. Struktur pembagian tugas

Pembagian tugas dalam kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” memiliki beragam kegiatan sehingga pembagian kegiatan disesuaikan dengan musyawarah. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh kelompok pembudidaya ini meliputi kegiatan kerja bakti, pelatihan serta kegiatan yang diadakan oleh desa biasanya kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” ditunjuk sebagai perwakilan dari desa tersebut. Setiap anggota memiliki tugas yang berbeda-beda, namun apabila ada anggota lain yang berhalangan dalam pelaksanaan tugasnya maka anggota lain siap dengan sukarela untuk menggantikan tugas tersebut. Adanya hubungan yang harmonis antara masing-masing anggota membuat struktur anggota kelompok berjalan stabil dan tidak ada permasalahan.

3. Struktur komunikasi

Komunikasi yang digunakan dalam kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” ini merupakan komunikasi secara langsung dari anggota yang satu ke anggota yang lain dan menggunakan alat bantu komunikasi seperti ponsel, internet dan lainnya. Penggunaan alat bantu komunikasi sangat mempermudah dalam melakukan hubungan jarak jauh dan proses untuk mengakses informasi. Informasi yang sangat penting bagi kelompok pembudidaya merupakan informasi tentang harga jual produk karena informasi tersebut dapat mempengaruhi pendapatan anggota.

Agar informasi dapat berjalan dengan baik maka diperlukan anggota yang bertugas untuk mencari dan menyampaikan informasi kepada anggota yang lain. Penyampaian informasi yang baik akan menunjang keberhasilan suatu kelompok.

4.2.3. Fungsi Kelompok

Fungsi dan tugas kelompok merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam fungsi kelompok kita dapat melihat kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan kepada kelompok. Kartono (2002) kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya, sehingga anggota merasa memiliki terhadap kelompoknya. Untuk fungsi kelompok dapat ditabulasikan hasil kuisioner pada tabel 6. Tabulasi data fungsi kelompok.

Tabel 6. Tabulasi Data Fungsi Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Fungsi Kelompok dalam mencapai tujuan				3x4	13x5	77
2.	Penyampaian informasi			15x3		1x5	50
3.	Koordinasi tugas			2x3		14x5	76
				Total			203

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Dilihat dari hasil data diatas didapatkan pernyataan 1. Fungsi kelompok dalam mencapai tujuan mendapatkan nilai sebesar 77, untuk pernyataan 2. Penyampaian informasi kepada anggota kelompok didapatkan nilai sebesar 50 dan pernyataan 3. Pengkoordinasian tugas kepada anggota didapatkan nilai sebesar 76. Sehingga Fungsi tugas

mempunyai katagori sangat baik yaitu skor sebesar 203. Hal ini berarti bahwa kelompok pembudidaya selalu memberikan dan menyebarkan informasi kepada anggotanya, kelompok pembudidaya selalu memberitahukan/mengkoordinasikan seluruh kegiatan kepada anggota, kelompok pembudidaya selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dalam kelompok, kelompok pembudidaya selalu memberikan keleluasaan kepada anggota untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ide/gasasan, kelompok pembudidaya selalu mengajak seluruh anggota untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dan kelompok pembudidaya selalu terbuka kepada anggota jika terjadi permasalahan dalam kegiatan yang dilakukan.

Fungsi kelompok berhubungan dengan aspek struktur kelompok karena fungsi kelompok disesuaikan dengan struktur yang ada didalam kelompok. Kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga kelompok memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggotanya dan didalam kelompok terdapat rasa saling memiliki, saling membantu, sehingga mereka akan kerjasama untuk mencapai keinginan anggota yang tercantum dalam tujuan kelompok.

Adanya rasa saling memiliki dan saling membantu tersebut membuat kelompok ini berjalan dinamis sehingga anggota mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sesuai dengan tugas dan kemampuan anggota, yang akhirnya membuat interaksi antara masing-masing anggota dapat terjalin dengan baik dan tidak ada yang saling menjatuhkan antar anggota.

4.2.4. Pembinaan Kelompok

Pembinaan kelompok merupakan cara kelompok untuk mengembangkan kelompoknya. Pembinaan dapat berupa pelatihan melalui kelembagaan dan

instansi pemerintah. Untuk tabulasi data hasil kuisioner dapat dilihat pada tabel

7. Tabulasi data pembinaan kelompok.

Tabel 7. Tabulasi Data Pembinaan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Pemberian latihan			16x3			48
2.	Partisipasi			5x3		11x5	70
3.	Sosialisasi			2x3		14x5	76
				Total			194

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil analisis data pembinaan dan pengembangan kelompok bahwa untuk pertanyaan 1. Pemberian pelatihan untuk meningkatkan produksi didapatkan skor sebanyak 48, pertanyaan 2. Partisipasi anggota kelompok sesuai tugas masing-masing didapatkan skor sebesar 70 dan untuk pertanyaan 3. Sosialisasi sebelum dilakukan pembinaan didapatkan skor sebesar 76. Sehingga total nilai atau skor keseluruhan sebesar 194, maka pembinaan kelompok termasuk ke dalam kategori baik.

Jika dilihat dari hasil dilapang kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” melakukan fungsi pembinaan yang aktif dapat dilihat dari beberapa kegiatan pelatihan yang dilakukan mulai dari awal terbentuknya kelompok sampai sekarang. Pelatihan tersebut dengan cara mengundang praktisi dari instansi terkait dan dengan cara memenuhi undangan yang diberikan oleh instansi atau lembaga yang menyediakan pelatihan.

Sebelum diadakan pelatihan maka pengurus melakukan sosialisasi adanya pelatihan kepada anggota kelompok melalui forum rapat dan akan dipilih anggota kelompok yang mengikuti pelatihan tersebut. Semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan maupun

kegiatan rutin lainnya yang dilakukan oleh kelompok sebagai cara untuk menunjukkan eksistensi adanya kelompok tersebut.

Partisipasi anggota kelompok sangat tinggi hal ini terbukti banyaknya anggota yang memiliki kesadaran untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut serta adanya rasa tanggung jawab dari masing-masing anggota yang ditunjuk sebagai perwakilan dari kelompok. Adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota kelompok membuat semua kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang direncanakan dan memberikan hasil yang baik. Serta dari setiap kegiatan terdapat evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam rapat sehingga anggota yang mengikuti dapat memberikan informasi secara jelas kepada anggota yang lainnya agar informasi ataupun ilmu yang didapatkan dari kegiatan yang mereka ikuti dapat tersampaikan dengan baik.

Dengan adanya pembinaan yang baik dan diikuti oleh anggota kelompok membuat dinamika kelompok semakin dinamis dan hubungan keterikatan dan kerjasama anggota akan semakin baik dan dapat meningkatkan potensi kelompok tersebut.

4.2.5 Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok merupakan suatu keadaan dimana ada rasa saling memiliki diantara kelompok. Rasa saling memiliki ini timbul karena kelompok ingin mencapai tujuannya. Untuk tabulasi data kuisisioner dapat dilihat pada tabel 8. Tabulasi data kekompakan kelompok.

Tabel 8. Tabulasi Data Kekompakan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Kerjasama ketua dengan anggota			2x3	4x4	10x5	72
2.	Kerjasama anggota					16x5	80

3.	Hubungan kelompok				3x4	13x5	77
				Total			229

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan 1. Kerjasama ketua dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan didapatkan nilai sebanyak 72, untuk pernyataan 2. Kerjasama antar masing-masing anggota didadpatkan nilai atau skor sebanyak 80, dan untuk pernyataan 3. Interaksi antar anggota kelompok didapatkan nilai sebanyak 77. Sehingga skor atau nilai total didapatkan sebesar 229, maka kekompakan kelompok termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa kekompakan kelompok yang terbina sangat baik. Pembentukan kelompok pembudidaya yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab di antara anggota.

Dari pengamatan terlihat bahwa kerjasama di antara anggota kelompok sangat baik dan kepemimpinan ketua kelompok yang cukup memenuhi serta mampu berkomunikasi baik dengan anggota menjadikan kekompakan kelompok dapat terbina dengan baik. Pada umumnya anggota merasa senang bergabung dengan kelompok. Konflik yang dapat membubarkan kelompok pembudidaya jarang terjadi, karena setiap permasalahan yang terjadi selalu diselesaikan secara bersama dalam kelompok.

Kekompakan kelompok dilihat dari kerjasama antara anggota kelompok dengan anggota yang lain maupun ketua kelompok dengan anggota dan antara keduanya saling kerjasama dengan baik. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membangun sebuah kelompok apabila semua tidak mampu untuk kerjasama maka kelompok tersebut tidak akan berjalan dikarenakan masing-masing anggota memiliki tujuan sendiri.

Kekompakan kelompok sangat tergantung pada pengelolaan dari ketua kelompok apabila ketua kelompok tidak dapat menjaga hubungan baik antar anggota maka akan terjadi konflik. Adanya kerjasama yang baik antar anggota dan adanya rasa saling memiliki serta dari hasil kuisioner yang diberikan kepada anggota kelompok membuat pembudidaya ikan lele “ Sumber Lancar” ini berada pada kondisi dinamis dan semakin baik.

Hubungan yang baik serta komunikasi baik dapat membuat seluruh anggota kelompok termotivasi untuk mengembangkan kelompoknya karena mereka merasa nyaman dan merasa saling memiliki antar satu dengan yang lainnya. Jika dilihat kelompok pembudidaya ikan lele “ Sumber Lancar” memiliki hubungan yang sangat erat karena kelompok ini berdasarkan atas kekeluargaan dan mereka merasa memiliki tujuan yang sama seperti yang tercantum dalam anggaran dasar kelompok. Kekompakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari kepemimpinan yang harus sama rasa pada semua anggota, anggota harus memiliki hubungan kebersamaan yang kuat dan memiliki jiwa kerjasama yang baik antar ketua dan anggota dan begitu sebaliknya, dan ukuran besar kecilnya kelompok asalkan kelompok tersebut dapat teratur maka kelompok tersebut akan berjalan dengan baik.

4.2.6 Suasana Kelompok

Suasana kelompok merupakan keadaan yang terjadi didalam suatu kelompok seperti adanya ketegangan dalam kelompok, keramahtamahan atau keakraban dalam kelompok, dan lingkungan fisik yang ada dalam kelompok. Untuk tabulasi data kuisioner suasana kelompok dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tabulasi Data Kuisisioner Suasana Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Ketegangan		5x2	11x5			43
2.	Keramahan kelompok			7x3	9x4		57
3.	Fasilitas kelompok				6x4	10x5	74
				Total			174

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Berdasarkan hasil analisis data diatas, untuk pernyataan 1. Ketegangan yang terjadi dalam kelompok didapatkan nilai 43, untuk pernyataan 2. Keramahan yang ada didalam kelompok sebesar 57, dan untuk pernyataan 3. Adanya fasilitas kelompok mendukung terciptanya suasana yang baik didapatkan nilai sebesar 74. Sehingga didapatkan nilai atau skor total sebesar 174. Sehingga menunjukkan kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa suasana kelompok yang terjalin baik.

Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan oleh hubungan antara anggota kelompok pembudidaya yang sangat akrab, adanya upaya untuk menghindari ketegangan, terdapatnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua anggota dan untuk mencapai tujuan bersama kelompok memberikan kebebasan kepada anggota untuk berkembang. Berdasarkan pengamatan, suasana kelompok begitu kondusif dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan semua anggota diikutsertakan agar aktif terlibat, hubungan antar anggota kelompok pembudidaya ikan Lele maupun hubungan dengan kelompok pembudidaya lain sangat baik serta pemanfaatan sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan oleh semua anggota secara terjadwal dan bergantian.

Suasana kelompok baik, maka diharapkan kelompok menjadi semakin dinamis sehingga anggota kelompok semakin bersemangat dalam kegiatan dan dalam menghidupkan kelompoknya.

Suasana kelompok yang baik tercipta apabila anggota merasa senang berada didalam kelompok tersebut dan merasa bangga terhadap kelompok tersebut. Cartwright dan Zander (1968), menyatakan suasana kelompok menentukan seseorang tetap betah ataupun tidak betah menjadi anggota. Semakin betah anggota, maka semakin tinggi kegairahan mereka untuk melakukan kegiatan kelompok. Suasana kelompok pada kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” menunjukkan ke arah suasana yang baik. Didalam kelompok ini mampu memanajemen adanya konflik yang terjadi didalam kelompok. Konflik didalam kelompok pembudidaya ini terjadi pada saat terdapat perbedaan pendapat sehingga terjadi ketegangan. Ketegangan dalam rapat harus segera diberikan jalan keluar agar tidak terjadi permasalahan yang lainnya. Penyelesaian konflik tersebut melalui musyawarah, sehingga didapatkan alternatif pilihan jawaban sehingga anggota dapat memilih jawaban yang terbaik dan yang disetujui oleh seluruh anggota kelompok. Johnson (2012), menyatakan semua situasi pengambilan keputusan melibatkan beberapa konflik dimana beberapa alternative harus dipilih. Konflik dalam suatu kelompok pengambilan keputusan mengambil bentuk yang disebut kontroversi. Kontroversi terjadi ketika ide, informasi, seseorang tidak sesuai dengan yang lain dan keduanya mencari persetujuan. Prosedur kontroversi jika digunakan dalam lingkungan kooperatif, maka akan dapat membantu kelompok dalam membuat keputusan yang lebih baik.

Pengadaan fasilitas juga sangat mendukung terciptanya suasana yang baik. Karena adanya fasilitas sangat penting untuk memulai sebuah usaha atau sebuah perkumpulan sehingga fasilitas sangat mendukung keberhasilan suatu

kegiatan. Fasilitas dalam suatu kelompok pembenihan ikan seperti fasilitas alat pembuatan pakan sangat diperlukan untuk meminimalisir pengeluaran biaya produksi, selanjutnya fasilitas pemasaran apabila tidak ada pasar maka tidak akan bisa menjual produk mereka. Sehingga fasilitas dan sarana prasarana sangat penting untuk menunjang sebuah kegiatan usaha ataupun kelompok.

Dilihat dari hasil pengamatan dan hasil skoring menunjukkan kelompok pembudidaya “Sumber Lancar” memiliki suasana yang baik dan sangat mendukung terciptanya dinamika kelompok yang dinamis.

4.2.7 Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan maupun semangat untuk lebih baik lagi. Biasanya tekanan kelompok diberikan oleh ketua kelompok untuk mendorong anggotanya menjadi lebih baik lagi. Untuk analisa tekanan kelompok dapat dilihat pada tabel 10. Tabulasi data tekanan kelompok.

Tabel 10. Tabulasi Data Tekanan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Kinerja anggota				13x4	3x5	67
2.	Semangat				8x5	8x5	80
3.	Hukuman		5x1	11x3			38
				Total			185

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Dilihat dari hasil analisis data diatas untuk pernyataan 1. Tekanan pada kelompok dapat mempengaruhi kinerja anggota kelompok untuk mencapai tujuan didapatkan nilai sebesar 67, untuk pernyataan 2. Pemberian semangat atau dorongan untuk lebih baik didapatkan nilai sebesar 80 dan untuk pernyataan 3. Pemberian hukuman didapatkan nilai sebesar 38. Sehingga total nilai skor yang

didapatkan sebesar 185, maka termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan kelompok hanya kadang-kadang saja menimbulkan perselisihan dan konflik. Tetapi konflik dan perselisihan yang terjadi di dalam kelompok hanyalah masalah kecil, seperti misalnya tidak diterimanya saran dan kritik yang disampaikan anggota dan ketidakpuasan sebagian anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok.

Tekanan kelompok dapat memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan kelompok, namun terkadang juga dapat menimbulkan konflik. Sehingga diperlukan komunikasi yang baik agar tekanan maupun saran yang diberikan tidak menimbulkan konflik. Tekanan dapat diberikan berupa penghargaan, saran maupun hukuman sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kelompok untuk mencapai tujuan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan dapat memberikan kepuasan anggota kelompok. Cartwright dan Zander (1968), menyatakan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan kepada para anggotanya melalui nilai-nilai tertentu yang mengikat perilaku anggota dalam kehidupan berkelompok.

Dalam kelompok pembudidaya ikan Lele "Sumber Lancar" untuk meningkat produktivitas kelompoknya diberikan motivasi dan saran agar anggota dapat meningkatkan produksinya. Jika dilihat dari hasil pembahasan skoring tentang tekanan kelompok menunjukkan bahwa tekanan kelompok termasuk dalam kategori baik, sehingga dinamika kelompok menunjukkan hasil yang baik.

4.2.8 Keefektifan Kelompok

Keefektifan kelompok merupakan suatu keadaan dimana kelompok tersebut mampu memberikan kepuasan anggotanya dan dilihat dari segi produktivitasnya. Keefektifan yang dilihat disini adalah tingkat produktivitasnya dan kemampuan kelompok memberikan kepuasan kepada anggotanya. Untuk

analisa keefektifan kelompok dapat dilihat pada tabel 11. Tabulasi data keefektifan kelompok.

Tabel 11. Tabulasi Data Keefektifan Kelompok

No.	Pernyataan	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Penggunaan teknologi		2x2	14x3			46
2.	Kepuasan anggota			7x3	9x3		48
3.	Inovasi baru			10x3	6x4		54
				Total			148

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Hasil analisis data keefektifan kelompok menunjukkan bahwa untuk pernyataan 1. Adanya penggunaan teknologi dapat meningkatkan produksi didapatkan nilai sebesar 46, untuk pernyataan 2. Kelompok pembudidaya memberikan kepuasan terhadap keinginan anggota didapat nilai sebesar 48 dan untuk pernyataan 3. Adanya inovasi baru dapat meningkatkan produksi didapatkan hasil sebesar 54. Sehingga total nilai atau skor sebesar 148, maka termasuk ke dalam kategori yang baik.

Efektifitas kelompok yang baik, maka diharapkan dinamika kelompok yang terjalin juga baik. Hal ini dikarenakan keefektifan kelompok sangat penting, dimana efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

Kelompok yang efektif mempunyai 3 aktifitas pokok (Sahertian, 1987), yakni: bekerja untuk mencapai tujuan, berlaku dalam mencapai tujuan, serta berkembang dan berubah dalam mencapai tujuan. Sedangkan untuk menjadi efektif, suatu kelompok harus mencapai tujuannya, harus bisa mempertahankan

hubungan kerja yang baik antar anggotanya, dan harus bisa beradaptasi terhadap situasi yang berubah-ubah dengan lingkungan sekitarnya.

Keefektifan kelompok berpengaruh terhadap produktivitas kelompok. Apabila keefektifan kelompok baik maka produktivitasnya akan baik namun, jika keefektifan buruk maka produktivitasnya buruk. Dalam kelompok pembudidayaan ikan Lele “Sumber Lancar” adanya kelompok pembudidaya memberikan peringatan dalam usaha pembenihan ikan Lele, sehingga anggota kelompok merasa bangga dan puas terhadap kelompoknya.

Adanya peningkatan produktivitas kelompok dipengaruhi adanya inovasi baru dari kelompok tersebut dengan menciptakan teknologi-teknologi dalam hal pembenihan dan pembuatan pakan sehingga dapat meminimalkan biaya produksi.

Jika dilihat dari uraian diatas maka dalam aspek keefektifan kelompok menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota terhadap kelompok sangat tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa kelompok pembudidaya ini semakin mengembangkan kelompok untuk mencapai tujuan yang belum didapatkan. Hampir keseluruhan tujuan kelompok pembudidaya ini telah mampu dicapai oleh kelompok semakin bertambah dari tahun ketahun. Dapat disimpulkan bahwa kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” memiliki keefektifan yang baik.

4.2.9 Tingkat Kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar”

Pada Tabel aspek dinamika kelompok dapat dilihat bahwa skor-skor total yang terdapat pada masing-masing faktor yang mempengaruhi tingkat kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar”.

Tabel 12. Data Aspek Dinamika Kelompok

No.	Unsur Dinamika Kelompok	Skor					Total
		1.	2.	3.	4.	5.	
1.	Tujuan kelompok					5	5
2.	Struktur kelompok					5	5
3.	Fungsi kelompok					5	5
4.	Pembinaan kelompok				4		4
5.	Kekompakan kelompok					5	5
6.	Suasana kelompok				4		4
7.	Tekanan kelompok				4		4
8.	Keefektifan kelompok				4		4
				Total			36

(Sumber: Data Primer Diolah, 2016)

Dari hasil perhitungan data aspek dinamika kelompok mendapatkan nilai sebagai berikut. Tujuan kelompok mendapatkan nilai skor 5 (kategori sangat baik/dinamis), struktur kelompok mendapatkan nilai skor 5 (sangat baik), fungsi kelompok mendapatkann nilai skor 5 (sangat baik), pembinaan dan pengembangan kelompok mendapatkan nilai skor 4 (baik), kekompakan kelompok mendapat nilai skor 5 (sangat baik), suasana kelompok mendapatkan nilai skor 4 (baik), tekanan kelompok mendapatkan nilai skor 4 (baik), keefektifan kelompok mendapatkan nilai skor 4 (sangat baik).

Sehingga dapat dikatakan katagori dinamika kelompok tersebut yaitu sebagai berikut:

- Penentuan interval

$$= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= \frac{5 \times 8 - 1 \times 8}{5}$$

= 6.4

Sehingga interval dinamika kelompok adalah sebagai berikut:

- ~ Sangat tidak dinamis = 8 – 14,4
- ~ Tidak dinamis = 14,5 – 20,9
- ~ Cukup dinamis = 20,10 – 26,5
- ~ Dinamis = 26,6 – 33
- ~ Sangat dinamis = 34 – 40,4

Dari hasil analisa nilai unsur dinamika kelompok pembudidaya ikan lele “Sumber lancar” meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok didapatkan nilai sebesar 36 sehingga berada pada kondisi sangat dinamis.

Hal ini dikarenakan dengan adanya tujuan kelompok yang jelas, struktur kelompok dengan pembagian tugas yang jelas, fungsi tugas yang dijalankan dengan baik oleh kelompok dan suasana kelompok yang kondusif maka akan terbangun kelompok yang dinamis. Kedinamisan dari kelompok yang ada, pada akhirnya kelompok tersebut dapat menghadapi tekanan dan menetralsir maksud terselubung yang ada, sehingga pembinaan dan pengembangan kelompok dapat dilakukan dengan baik, kekompakan kelompok terjalin dengan baik dan keefektifan kelompok dapat tercapai.

Kelompok pembudidaya ikan lele “Sumber Lancar” merupakan kelompok yang aktif dan mampu menunjukkan eksistensinya untuk mengembangkan usaha perikanan dibidang pembesaran ikan lele meskipun banyak terdapat kendala-kendala dalam usaha tersebut tetapi mampu menciptakan kelompok yang dinamis.

4.3 Pengaruh Dinamika Kelompok Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok

Melihat dinamika kelompok yang ada pada kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” kita dapat menganalisis pengaruh adanya kelompok terhadap kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari tingkat produktivitasnya sehingga terjadi adanya perubahan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok. Jika dilihat dari aspek keefektifan kelompok menunjukkan bahwa anggota kelompok merasa terbantu dengan adanya kelompok pembudidaya ini dan mereka bangga dengan kelompok ini. Karena mereka merasa mendapatkan keuntungan dan bergabung pada suatu kelompok.

Kesejahteraan tidak hanya diukur dengan perolehan pendapatan yang banyak, namun juga diukur dari rasa nyaman dan rasa aman yang mereka rasakan. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Muhklis, selaku anggota pada kelompok pembudidaya “Sumber Lancar” yaitu sebagai berikut :

“Setelah bergabung dengan kelompok pembudidaya ini pendapatan saya dari hasil pembesaran ikan lele menjadi lebih banyak dan sangat membantu saya dalam memasarkan hasil panen yang saya produksi dan memberikan banyak kemudahan”. (Wawancara pada Tanggal 03 Juni 2016 pukul 9.00 WIB ditempat budidaya bapak Panca).

Kelompok pembudidaya “Sumber Lancar” ini sangat membantu dalam peningkatan pendapatan yang dulu sebelum adanya kelompok ini hanya mendapatkan $\pm$ Rp.600.000,- dalam satu kali panen dengan luas 100 m² karena produksinya yang hanya sedikit serta indukan yang digunakan hanya beberapa ekor saja, hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pasar, namun dengan adanya kelompok pembudidaya ini dan menambah sebanyak 12 kolam menghasilkan $\pm$ Rp. 3.000.000,- dalam satu kali panen dengan luas 120 m²

tanah dan menggunakan lebih banyak indukan yaitu sekitar 900 ekor indukan. Kenaikan pendapatan tersebut didukung dengan adanya pasar yang sangat baik dan tingkat penggunaan teknologi serta inovasi yang baik dalam proses pembesaran, hal ini juga didasari adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh anggota kelompok pembudidaya “Sumber Lancar”

Selain dilihat dari tingkat pendapatan kelompok pembudidaya ini juga memberikan rasa nyaman terhadap anggotanya sehingga anggota merasa saling memiliki dan mereka tidak ingin kelompok pembudidaya ini dibubarkan. Kelompok pembudidaya “Sumber Lancar” memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat kelurahan Balearjosari khususnya anggota kelompok pembudidaya “Sumber Lancar”. Apabila kelompok ini dibubarkan maka akan mengakibatkan usaha pembesaran ikan Lele tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan anggota kelompok. Jika dilihat kelompok pembudidaya ini sangat berperan aktif dalam terciptanya wirausaha khususnya dibidang perikanan di kelurahan Balearjosari.

4.4 Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Pembudidaya

Terjadi perubahan yang sangat jelas terlihat yaitu perubahan dalam proses produksi pembesaran ikan lele. Perubahan tersebut dapat dilihat pada table 13. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok.

Tabel 13. Perubahan Sebelum dan Sesudah Adanya Kelompok Pembudidaya

No.	Uraian	Sebelum	Sesudah
1.	Produktivitas	Produksi sebelum adanya kelompok dan awal adanya kelompok yaitu pada tahun 2010-2013 sebesar 1.500 ekor	Produksi setelah tahun 2013 pembudidaya atau anggota kelompok semakin mengembangkan

		dari 150 ekor induk dengan luas kolam 100 m ² yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan kondisi usaha tersebut masih stabil dan adanya tingkat mortalitas ikan.	usahanya sehingga pada 4 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2016, terjadi peningkatan produksi yaitu sebanyak 1.7.00 ekor benih dari 200 ekor induk yang digunakan dengan luas kolam 100 m ² . Peningkatan produksi tersebut dikarenakan adanya program bantuan pemerintah tentang pengadaan indukan serta program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok.
2.	Pemasaran hasil produksi ikan Lele	Disekitar Kecamatan Belimbing dan beberapa kecamatan lainnya di kota Malang pemasarannya tanpa melalui tengkulak/Bakul..	Pemasaran sudah memasuki pasar di Jawa Timur dan di luar Jawa Timur, karena system pemasaran melalui tengkulak/bakul.
3.	Teknologi yang digunakan pada kelompok pembudidaya ikan Lele	Tidak menggunakan teknologi dan jumlah induknya pun sedikit.	Menggunakan beberapa teknologi seperti pembuatan pakan, system bioflok dan perbaikan mutu yang mereka dapatkan dari hasil pembinaan dan pelatihan.

4.	Perubahan pendapatan	Pendapatan yang dihasilkan hanya sekitar Rp.600.000 per 100 m ² dengan waktu pemeliharaan selama 3 bulan.	Pendapatan bersih yang didapatkan oleh setiap anggota kelompok sebesar Rp.1.500.000,- per 100 m ² hal tersebut dikarenakan jumlah produksi mereka meningkat dan adanya perubahan sumberdaya atau indukan yang mereka gunakan.
----	----------------------	--	--

Perubahan jumlah produksi yang terjadi yaitu perubahan hasil benih yang didapatkan dari hasil panen. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan induk yang berkualitas yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sehingga kualitas dari telur dan benih menjadi lebih baik dan lebih tahan terhadap cuaca. Selain itu juga didukung oleh penggunaan teknologi seperti pembuatan pakan buatan dan teknologi pemijahan yang dapat mempersingkat waktu pemijahan sehingga induk dapat lebih cepat memijah.

Dari segi pemasaran adanya kelompok membuat jaringan pemasaran lebih mudah, karena terdapat bagian pemasaran yang berfungsi mencari dan memperluas jaringan pemasaran sehingga akan lebih mudah diketahui orang, dari pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti juga sangat membantu dalam pemasarannya, karena dalam setiap pelatihan kita akan bertemu dengan orang baru dan kita dapat mempromosikan hasil benih kita. Pemasaran hasil produk yang berhasil akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha, sehingga pendapatan anggota kelompok dapat meningkat jika dibandingkan sebelum didirikan sebuah kelompok.

Adanya kelompok ini juga memberikan perubahan yang positif di beberapa sektor lainnya khususnya di sektor perikanan serta sumberdaya manusianya. Di bidang pertikanan kelompok pembudidaya ini membantu dalam hal irigasi karena pembangunan irigasi didukung juga oleh partisipasi kelompok pembudidaya ikan “Sumber Lancar”. Hal ini dikarenakan pembangunan irigasi juga sangat berperan penting dalam usaha pembesaran sehingga air yang digunakan oleh kelompok pembudidaya dapat mengalir dengan maksimal. Dari segi sumberdaya manusianya kelompok pembudidaya ini menciptakan wirausaha baru sehingga masyarakat dapat diberdayakan dan tidak hanya tergantung kepada pekerjaan kuli bangunan, pekerjaan pabrik dan lainnya.

4.5 Kelebihan dan Kekurangan Kelompok Pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar”

Dalam sebuah kelompok pasti memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan kelompok tersebut, hal ini dikarenakan dalam sebuah kelompok terdapat banyak anggota sehingga harus menyamakan kepentingan atau tujuan individu dengan tujuan kelompok. Kelebihan dan Kekurangan pada kelompok Pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” adalah sebagai berikut.

4.5.1 Kelebihan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele “Sumber Lancar”

Kelebihan yang dimiliki oleh kelompok ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pembudidaya ikan “Sumber Lancar” memiliki hubungan yang baik antar sesama anggota kelompok, sehingga kelompok dapat berdiri sampai saat ini untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan kelompok yang belum tercapai.
2. Memiliki hubungan yang baik dengan instansi pemerintahan di Kota Malang sehingga memudahkan kelompok ini mendapatkan bantuan serta pelatihan yang dapat menunjang kelompok tersebut.

3. Pembagian struktur yang jelas membuat kelompok tersebut menjadi sangat efektif dalam mencapai tujuannya.
4. Kelompok dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok melalui hasil produksi.

4.5.2 Kekurangan Kelompok Pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar”

Kekurangan yang dimiliki oleh kelompok ini antara lain :

1. Ada beberapa anggota yang hanya ingin memanfaatkan keberadaan kelompok seperti ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah.
2. Tidak adanya sanksi yang diberikan sehingga membuat setiap kesalahan yang dilakukan oleh anggota tidak mendapatkan hukuman.
3. Pelatihan yang diikuti oleh kelompok ini harus lebih banyak lagi dan melibatkan keseluruhan anggota agar penerapan pelatihan tersebut lebih baik.

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa unsur-unsur dinamika kelompok sangat berpengaruh terhadap kedinamisan kelompok. Unsur-unsur dinamika kelompok yang paling berpengaruh diantaranya Tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, dan Kekompakan kelompok. Memiliki tujuan yang sangat baik dan jelas dapat memberikan rasa kepercayaan anggota terhadap kelompoknya sehingga memberikan motivasi kepada anggota untuk melakukan kegiatan kelompok. Keadaan ini akan menyebabkan kuatnya dinamika kelompok.

Kejelasan struktur kelompok membuat anggota kelompok bekerja atau berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Pembagian struktur pada kelompok budidaya ikan Lele “Sumber lancar” ini didasarkan pada kesepakatan anggota dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota kelompok agar tugas tersebut dapat berjalan dengan baik.

Fungsi kelompok berhubungan dengan aspek struktur kelompok karena fungsi kelompok disesuaikan dengan struktur yang ada didalam kelompok. Kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk memberikan fasilitas dan pelayanan terhadap anggota kelompok sehingga kelompok memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anggotanya dan didalam kelompok terdapat rasa saling memiliki, saling membantu, sehingga mereka akan kerjasama untuk mencapai keinginan anggota yang tercantum dalam tujuan kelompok.

Kekompakan kelompok termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukan bahwa kekompakan kelompok yang terbina sangat baik. Pembentukan kelompok pembudidaya yang didasarkan pada kesamaan tempat domisili membuat saling mengenal dan akrab di antara anggota. Kekompakan kelompok sangat tergantung pada pengelolaan dari ketua kelompok apabila ketua kelompok tidak dapat menjaga hubungan baik antar anggota maka akan terjadi konflik. Adanya kerjasama yang baik antar anggota dan adanya rasa saling memiliki membuat pembudidaya ikan lele “ Sumber Lancar” ini berada pada kondisi dinamis dan semakin baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang dinamika kelompok pada kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok perikanan merupakan suatu kelompok perikanan baik pembudidaya, pengolahan maupun pemasarannya yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian tentang dinamika kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” ini menunjukkan kriteria yang baik seperti tujuan kelompok sudah baik dan jelas, struktur kelompok terdapat pembagian tugas dan wewenang dalam kelompok, pembinaan kelompok sudah banyak pembinaan yang telah dilakukan dan berjalan efektif, fungsi kelompok sudah baik memberikan banyak kemudahan terhadap anggota, tekanan kelompok sangat lemah namun kelompok memberikan motivasi bagi anggota, suasana kelompok dalam kelompok sangat baik, kekompakan kelompok dalam kelompok terjadi hubungan yang sangat baik antar anggota dan mereka bekerjasama untuk mewujudkan tujuan kelompok keefektifan kelompok baik hal ini dapat dilihat dari peningkatan produktivitas anggota kelompok, rencana terselubung merupakan aspek yang sangat sulit dilihat dalam suatu kelompok. Pada kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” termasuk kelompok yang dinamis, karena unsur-unsur dinamika kelompok menunjukkan kearah yang positif serta jawaban dari setiap kuisioner seragam.

2. Adanya kelompok pembudidaya ikan Lele “Sumber Lancar” memberikan manfaat yang sangat baik terhadap anggota dan masyarakat. Karena ada peningkatan pendapatan serta memberikan rasa nyaman dan kepuasan terhadap adanya kelompok tersebut. Hal itu dapat dilihat bahwa anggota tidak menginginkan kelompok tersebut dibubarkan.
3. Sebelum adanya kelompok pembudidaya para pemilik usaha dibidang pembenihan ikan Lele sangat kesulitan dalam memasarkan hasil produksi mereka serta tidak mengetahui adanya penggunaan teknologi yang digunakan untuk proses pembenihan sehingga dapat meningkatkan produktifitas. Setelah adanya kelompok pembudidaya sangat memberikan dampak positif diantaranya pemilik usaha menjadi lebih banyak mendapatkan kemudahan dalam hal pemasaran maupun pembenihannya dan mendapatkan pengetahuan serta teknologi dan kemudahan lain menyangkut usaha pembenihan ikan Lele.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Sumber Lancar saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan kelompok dengan meningkatkan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dinamika kelompok pada kelompok Pembudidaya Ikan Sumber Lancar semakin dinamis.
2. Meningkatkan jiwa yang ramah dan fasilitas yang memadai dalam kelompok agar suasana kelompok dan usaha mampu berjalan dengan kondusif, dan hubungan antar anggota berjalan dengan baik.

3. Tekanan kelompok perlu ditingkatkan agar kinerja kelompok semakin efektif dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing sehingga dapat meningkatkan produktifitas kelompok untuk mencapai tujuan.
4. Meningkatkan Keefektifan kelompok agar produktifitas meningkat dan sesuai tujuan yang diharapkan. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2002. *Petunjuk Pengembangan, Bimbingan Penyuluhan Dan Kelembagaan Kelompok Tani*, Samarinda.
- Alfendi. 2011. Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Saiyo Dikampung Jambak Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Universitas Andalas Padang.
- Bappenas, 2000. Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.
- Gerungan, W. A. 1972. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT.Eresco.
- Huraerah, A. Dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok: Konsep Dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar Dkk. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Universitas Sumatera Utara.
- Johnson, David W. dan Johnson Frank P. 2012. *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Kusai, 2013. *Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan "Mawar" Di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara*.
- Marzuki, 1977. *Metodologi riset*. Fakultas ekonomi. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Muhi, Ali, Hanifah. 2011. *Fenomena Pembangunan Desa*. Jawa Barat.

- Narkubo, C. Dan Achmadi. A. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.
- Rusmana, Nandang. 2005. *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. PPB-UPI.
- Rahayu, Nanik Suci. 2014. *Pengaruh Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani "Sumber Mina Lestari" Desa Sumber Sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soedijanto. 1981. *Keefektifan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Disertasi. Bogor : IPB.
- Slamet, 1978. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Ed Ke-3. Bogor : IPB.
- , 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah : Kelompok, Organisasi Dan Kepemimpinan* (Tidak Dipublikasikan). Bogor : IPB.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiharto, Eko Dkk. 2013. *Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kampong Gurimbang Kecamatan Sambuliung Kabupaten Barau*. Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Vol 18 No. 2.
- Soedarsono, T, 2005. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tuyuwale, J.A. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani Di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Tesis. Bogor : IPB.
- Wiratha, I Made. 2006. *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Andi offset. Yogyakarta.
- Yusuf, Yusmar. 1989. *Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Armico . Bandung.

LAMPIRAN PENELITIAN



Gambar. Kegiatan wawancara dan pengisian kuisisioner pada waktu penelitian



Gambar. Kegiatan pemberian pakan dan diskusi dengan anggota kelompok

